

**NILAI ETIKA MURID MADRASAH DINIYAH
TAKMILIH NU 08 AL- FATTAH
SUKOMULYO KEC. KALIWUNGU SELATAN KAB
KENDAL (PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

QOSHIMATUL AWALIYAH

NIM: 1904016054

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

HALAMAN DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qoshimatul Awaliyah
Nim : 1904016054
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi berjudul "NILAI ETIKA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH NU 08 AL- FATTAH SUKOMULYO KEC. KALIWUNGU SELATAN KAB KENDAL (PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI)" merupakan karya sendiri dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab. Kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan karya ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.

Semarang, 14 April 2023

Yang Menyatakan



Qoshimatul Awaliyah

NIM 1904016054

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

“NILAI ETIKA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIH NU 08
AL- FATTAH
SUKOMULYO KEC. KALIWUNGU SELATAN KAB KENDAL
(PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI)”



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Humaniora
Jurusan Aqidah Filsafat Islam

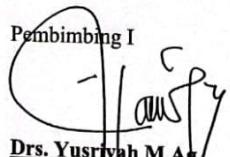
Oleh :

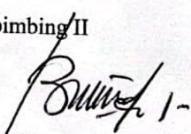
QOSHIMATUL AWALIYAH

NIM : 1904016054

Semarang, 29 November 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Yusriyah M.A.
NIP. 196403021993032001

Pembimbing II

Badru Munir Chair M.Phil.
NIP. 199010012018011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas saudari di bawah ini:

Nama : Qoshimatul Awaliyah

NIM : 1904016054

Judul : Nilai Etika Murid Madrasah Diniyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal (Perspektif Imam Al-Ghazali).

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 22 Desember 2023, dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Semarang, 22 Maret 2024

Ketua Sidang



Muhtarom, M.Ag

NIP. 196906021997031002

Sekretaris Sidang

Tsuwaibah, M.Ag

NIP. 197207122006042001

Penguji I

Dr. Zainul Adzfar, M.Ag

NIP. 197308262002121002

Penguji II

Moh. Syakur, M.S.I

NIP. 198612052019031007

Pembimbing I

Dr. Yusriyah, M.Ag

NIP. 196403021993032001

Pembimbing II

Badru Munir Chair, M.Phil

NIP. 199010012018011001

MOTTO

فَقُولَا لَهُ فَوْلًا لَّيْتَنَا لَعَلَهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشِي

“maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

(QS Taha:44)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Fonem Kosongan bahasa Arab yang ada di dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	
د	Dal	d	ka dan ha
ذ	Zal	z	de
ر	Ra'	r	zet (dengan titik di atas)
ز	zai	z	er
س	sin	sy	zet
ش	syin	s	es
ص	ṣad	ṣ	es
ض	ḍad	d	es dan ye
ط	ṭa'	t	es (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z'	de (dengan titik di bawah)
ع	'ain	g	
غ	gain	f	
ف	fa'	q	
ق	qaf		

ك	kaf	k	te (dengan titik di bawah)
ل	lam	l	
م	mim	m	zet (dengan titik di bawah)
ن	nun	n	
و	waw	w	koma terbalik di atas
هـ	ha'	h	ge
ءـ	hamzah	‘ Y	ef
يـ	ya'		qi
			ka
			el
			em
			en
			w
			ha
			apostrof
			Ya

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, penulis mengucapkan banyak rasa syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan inayahnya karena pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul: “**NILAI ETIKA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIYAH NU 08 AL FATTAH SUKOMULYO**”. Penulis ketika menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan arahan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih banya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Plt (Pelaksana Tugas) Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Muhtarom, M. Ag dan Tsuwaibah, M.Ag selaku kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dra. Yusriyah, M.Ag. dan Badrul Munir Chair, M.Phil. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang , yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

6. Ustadz Abrori, selaku Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di lembaga yang di pimpinnya.
7. Ustadz dan ustazah serta Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data penelitian.
8. Bapak Mukimin dan Ibu Parwati, Orang Tua saya beserta keluarga , yang tiada henti memberikan do'a sehingga dengannya penulis dapat menyelesaikan pendidikan Starta Satu (S1).
9. Teman-teman jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dan bersama-sama menyelesaikan skripsi.
10. Berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Peneliti merasa sadar atas segala kekurangan ketika dalam menyusun tugas akhir (skripsi). Penulis mengucapkan banyak terima kasih semoga apa yang mereka berikan memperoleh balasan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca nantinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang , 14 April 2023

Qoshimatul Awaliyah

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	7
2. Sumber Data	8
3. Metode Pengumpulan Data	9
4. Analisis data	10
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KONSEP ETIKA AL GHAZALI.....	15
A. Konsep Etika.....	15
1. Pengertian Etika	15
2. Ruang Lingkup Etika	17

B. Biografi Imam Al Ghazali.....	18
1. Riwayat Hidup Al Ghazali	18
2. Karya-Karya Al Ghazali.....	20
C. Kitab Ayyuhal Walad.....	22
BAB III MADRASAH DINIYAH TAKMILIH NU 08 AL- FATTAH.....	32
A. Profil Madrasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.....	32
1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah	32
2. Visi, Misi, Aturan & Tata Tertib Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.	33
3. Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.	34
B. Konsep Pendidikan Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah.....	43
1..Cara menerapkan nilai etika pada murid Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.....	43
BAB IV PEMBINAAN DAN NILAI ETIKA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIH.....	49
NU 08 AL- FATTAH SUKOMULYO PERSPEKTIF AL-GHAZALI... Error! Bookmark not defined.	
A. Pembinaan Etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo.....	49
B. Nilai Etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo Perspektif Imam Al-Ghazali.....Error! Bookmark not defined.	
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKAError! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai etika pada Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal, Perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai-nilai etika pada anak seiring berjalannya waktu. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui perkembangan akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal. (2) Mengetahui nilai-nilai moral Madrasah Diniyah Takamiliyah NU 08 AL Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, teknik, waktu, dan kelengkapan referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pembinaan etika yang meliputi pembinaan nilai etika melalui aturan dan tata tertib. (2) Nilai-nilai etika yang baik di madrasah dengan beberapa metode. Metode nilai-nilai etika di madrasah dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Ghazali sangat beragam dan mudah dipahami. Cara-cara tersebut adalah: menghormati guru baik lahir maupun batin, menepati janji dan menerapkan ilmu yang diperolehnya. Menurut Imam Al Ghazali, nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab *Ayyuhal Walad* sangat baik untuk membentuk nilai-nilai moral pada anak.

Kata Kunci: *Nilai Etika, Madrasah, Al Ghazali.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemerosotan moral pada remaja merupakan suatu permasahan yang saat ini dialami oleh Masyarakat. Kini kualitas moral dijadikan nilai-nilai pribadi remaja melalui sebuah pengalaman belajar dalam interaksi sosial, seorang remaja mempelajari nilai-nilai moral dan konsep-konsep moral bukan dari orang tuanya tetapi dari pilihan-pilihan atau keinginan dari hati sendiri untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang berupa review positif dari teman sebaya atau orang yang akrab dengan perilaku tersebut.¹

Kondisi generasi milenial yang mengalami penurunan kelebihan bernalar perlu mendapat perhatian. Maraknya narkoba di kalangan remaja di era sekarang ini semakin parah. Sekitar 4,7% dari pecandu narkoba ialah pelajar, mahasiswa. Pengaruh narkoba Badan Narkotika Nasional (BNN) telah menyebar menyeluruh diberbagai kalangan. Menurut survei BNN, ada 921.695 orang yang terdaftar menggunakan narkoba, yakni pelajar dan mahasiswa.² Degradasi moral pada remaja akan menurunkan kualitas remaja. Seperti halnya kemerosotan moral yang banyak terjadi pada remaja yang perlu mendapat perhatian yaitu kekerasan dan pelanggaran hukum, pencurian, perilaku menipu, tidak mengindahkan aturan yang telah ditetapkan, tidak ada toleransi, kematangan seksual dini dan penyimpangannya, perilaku merusak diri sendiri dan penyalahgunaan narkoba.

Berkembangnya nilai moral pada remaja disebabkan oleh lingkungan, hal ini dikarenakan melalui lingkungan baru inilah yang membentuk kepribadian remaja baik secara psikologis, sosial dan budaya. Apabila remaja hidup di lingkungan masyarakat yang baik, sopan dan penuh hormat,

¹ Janur, RahmiAlfi, “*Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Deradasi Moral Pada Remaja*”, IAIN Bukittinggi, Jurnal Al-Taujih. Juni, (2019), h.63.

² <http://nasional.sindonew.com>.

maka karakter juga terbentuk pada diri remaja tersebut juga akan baik. Namun jika lingkungannya buruk, keras, dan tidak ada ataurannya, maka akan terbentuk kepribadian seperti itu³.

Di era digital, masyarakat semakin mengandalkan jaringan dalam segala sudut pandang kehidupan agar saling berkomunikasi dan bekerja sama, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Jaring ini semakin diperlukan karena masyarakat saat ini hidup dalam masyarakat dengan budaya postmodern. Manusia tidak terlepas dari teknologi dan bagian dari era yang menggantikan budaya dahulu. Peran digital dan teknologi yang menyebabkan melimpahnya kabar dijadikan penyebab tersedianya barang tanpa pengawasan. Era digital dapat mengubah perilaku seseorang ke arah yang diinginkannya.

Degradasi moral adalah keadaan kemerosotan moral, yaitu individu atau kelompok yang tidak mengikuti aturan dan prosedurnya diatur dalam masyarakat.⁴ Kemerosotan moral ini dapat dikatakan sebagai mundurnya atau merosotnya yang menjadikan sebagai tingkah laku atau budi pekerti, etika dan perilaku seseorang. Dengan kata lain, degradasi moral adalah kemerosotan atau kemunduran dalam perilaku, sikap, moralitas, dan moralitas seseorang. Dalam pengertian ini, dekadensi moral juga dapat dianggap sebagai suatu keadaan di mana individu dalam suatu kelompok sosial tidak menaati peraturan atau norma yang telah diberlakukan dan diterapkan serta diwujudkan dalam sikap atau interaksinya dengan orang lain dan lingkungannya.⁵

Masalah etika di lingkungan prasekolah disebabkan banyak hal, salah satunya adalah lingkungan keluarga dengan landasan kejujuran, yang akan

³ Januar, RahmiAlfi, “*Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Deradasi Moral Pada Remaja*”, IAIN Bukittinggi, Jurnal Al-Taujih. Juni, (2019), h.63.

⁴ Cahyo, “Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar.” *EduHumaniora, (Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibatu)*, Vol.9, No.1, (2017), h. 16-26.

⁵ Imam Taulabi and Bustomi Mustofa, “Dekadensi Moral Siswa Dan penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter,”*Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no.1 (2019), h. 28-46

melahirkan bibit-bibit kebaikan. Sebaliknya, jika kekerasan yang menjadi landasannya, maka tentu perbedaan yang cukup juga menandakan sesuatu yang tidak baik. Karena sejak dulu mudah bagi kita untuk menyaring segala sesuatu yang ada di keluarga dan masyarakat kita, baik yang positif maupun negatif, sehingga kita sebagai keluarga perlu lebih memahami cara mengajarkan anak-anak kita dan penanaman makna-makna moral yang baik dan tidak terdistorsi dari agama.

Masalah etika sangat sulit bagi pengembangan karakter yang baik dalam kaitannya dengan perkembangan dan latar belakangnya. Penyebabnya yaitu oleh sesuatu yang mendasar yaitu berkembangnya nilai-nilai moral atau lebih banyak diajarkan sebagai perintah dan larangan yang sederhana, agar anak tidak lagi mempercayai nilai-nilai tersebut nilai etika tidak dapat mengatasi masalah sosial yang berkembang.

Sikap yang dianggap diselewengkan pada anak seringkali diselesaikan menggunakan hukuman atau ancaman eksekusi, baik pada lingkungan keluarga maupun sosial. Kepribadian ini dapat dikembangkan dari landasan kemampuan serta norma hayati seorang sesuai standar masyarakat di mana dia tinggal. Selain itu, pembinaan moral dan etika pada anak usia prasekolah (TK) juga dapat berorientasi pada kehidupan sehari-hari pada hubungannya dengan sesama, mengenal serta menghargai disparitas lingkungan sekolah tempat mereka tinggal, mengenalkan peran gender serta berbagai pencerahan akan hak serta kewajiban.⁶

Berbicara tentang lembaga pendidikan, program prasekolah mempunyai batasan usia prasekolah dari 0 hingga 8 tahun. Pada waktu sekarang ini, anak diposisikan pada tahap awal perkembangan yang relatif sensitif. Oleh karena itu disebut dengan kata “golden age” yang artinya masa emas pada perkembangan sebab telah mengalami perkembangan pesat di segala aspek. Perkembangan ini awali dengan munculnya jaringan, organ pada tubuh, bahkan tingkat kematangan sel saraf. Kematangan pada sel saraf

⁶ Vera Sardila, “*Implementasi Perkembangan Nilai-nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini*”. Jurnal Risalah, Vol. 26. No. 2, Juni 2015: 90-91.

di otak yang pada nantinya akan memunculkan banyak sekali jenis kecerdasan di anak.

Peneliti dapat melihat bahwa pada waktu sekarang ini moralitas mulai menghilang seiring berjalannya waktu. Ada banyak masalah penyalahgunaan etika yang terjadi di lingkungan kita. Kurangnya moralitas di kalangan anak muda saat ini terlihat pada sebagian anak muda yang seringkali tidak sadar dengan apa yang dididik maupun ditekan oleh orang tuanya. Bila keadaan ini terus berlanjut dari generasi ke generasi dengan efek jangka panjang dan akan menimbulkan kerusakan moral kedepannya, dalam lingkungan pendidikan, maka konsep pendidikan yang berlandaskan firman Tuhan harus diterapkan secara internal.⁷ Di masa ini etika memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan nyata. Adanya etika ini, seseorang bisa mengatur bagaimana jalanya manusia ketika beradaptasi dan bersosialisasi secara baik dan benar dengan orang lain. Etika juga dapat digambarkan sebagai memahami apa yang sahih serta apa yang salah pada kebebasan dan kewajiban umum (moralitas).⁸

Pendidikan Madrasah adalah lembaga pendidikan non formal, yaitu lembaga pendidikan keagamaan di tingkat pra madrasah. Usia anak-kanak ialah waktu yang sangat baik untuk mengembangkan pendidikan dan menerapkan perilaku yang baik. Pada waktu sekarang anak-anak dengan mudah meniru keadaan di tempat umum. Oleh karena itu, tidak kaget jika perilaku anak-anak di waktu sekarang ini seringkali dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya.

Kurikulum yang terus berkembang di Madrasah harus dapat menghasilkan berkembangnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan kemampuan akademik dan pengembangan kepribadian yang sempurna. Tujuan pendidikan akhlak bagi siswa, telah dikembangkan pada kurikulum berbasis kompetensi di

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.5.

⁸ Banawi, Muhammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

Madrasah Diniyah Takmiliyah yang mencerminkan kebutuhan keagamaan siswa Madrasah. Standar kompetensi ini diharapkan untuk menjadikan sebagai bahan acuan pada pengembangan kurikulum etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pendidikan akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah, memang bukan satu-satunya faktor penentu ketika pembentukan kepribadian seorang anak, namun sebenarnya mata pelajaran akhlak ini mempunyai kontribusi ketika menciptakan motivasi agar anak dapat mengamalkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan madrasah yang memiliki ciri khas tersendiri karena Madrasah Diniyah Takmiliyah tidak hanya sebagai pelengkap pembelajaran di sekolah tetapi juga sebagai pengembangan nilai-nilai agama. Sistem pembelajaran yang ada digunakan oleh madrasah ini metode musyawarah/disukusi yang mana metode tersebut biasanya diterapkan di luar jam pelajaran di hari tertentu. Metode ini bisa dikatakan dengan *Classroom Discussion* yang mana ustaz mengajukan persoalan kepada seluruh peserta didik. Dari latar belakang itulah di putuskan bahwasannya pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah baik tingkat Ula (setingkat MTS) atau Wusto (setingkat MA) menggunakan metode musyawarah (*syawir*). Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait penanaman moral di lembaga pendidikan Madrasah. Peneliti ini berjudul “Nilai Etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab Kendal perspektif Imam Al-Ghazali”. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, penelitian lapangan ini dilakukan pada bulan September-Desember 2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembinaan etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab Kendal?
2. Bagaimana nilai etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab Kendal perspektif Imam Al-Ghazali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al- Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab Kendal.
2. Untuk mengetahui nilai etika di Madrasah Diniyah Tkamiliyah NU 08 AL Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal perspektif Imam Al-Ghazali.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan bermanfaat dan dapat memberikan hasil berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini dapat diharapkan untuk dapat menjadikan sebagai bahan sumber perspektif ketika membentuk generasi penerus bangsa yang berakhhlak dan mempunyai etika yang sejalan dengan ajaran agama, yang pada akhirnya dapat membentuk kepribadian yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan suatu gambaran mengenai etika pembelajaran yang efektif untuk menciptakan kelulusan yang mempunyai keunggulan dan berkarakter sehingga menjadi motivasi dan masukan para penyelenggara dan pengelola Madrasah sehingga dapat membangun eksitensi sebuah Lembaga.

- b. Dapat memberikan semangat bagi semua murid dalam dunia pendidikan akan pentingnya etika dalam pembelajaran agar bisa meraih generasi yang unggul dan berkarakter.
- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengalaman sebagai seorang mahasiswa, untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang ketika berakhhlak dan juga dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk memperbaiki diri sendiri dan dapat memahami pentingnya belajar akhlak atau etika menurut ajaran agama pada pandangan Al-Ghazali.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang peneliti buat adalah penelitian lapangan. Tujuan kerja lapangan ialah untuk menyelidiki secara mendalam konteks situasi saat ini dan hubungan lingkungan dari suatu satuan kehidupan sosial. individu, kelompok, organisasi atau masyarakat. Metode observasi pada kerja lapangan dapat diartikan sebagai melakukan penelitian secara langsung untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan ketika menyusun laporan. Metode observasi pada kerja lapangan juga dapat dianggap sebagai metode eksplorasi subyektif yang luas atau sebagai teknik pengumpulan informasi subyektif.⁹

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan fenomenologis kualitatif, yang dimana karakter peneliti terletak pada tujuannya, yaitu agar dapat menggambarkan kondisi sosial secara luas, menyeluruh, meliputi banyak hal, dan mendalam.

Pada pendekatan fenomenologis, peneliti mencoba menganalisa makna peristiwa dan hubungannya dengan orang-orang dalam

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 26.

keadaan tertentu.¹⁰ Karena ada penyebab terhadap kemajuan zaman, kini banyak anak-anak hingga orang dewasa yang tidak mementingkan akhlak akibat perkembangan teknologi.

2. Objek Formal dan Objek Material

a. Objek Formal

Etika Al Ghazali menjelaskan kumpulan mengenai nasehat, petunjuk, motivasi dan pesan bijak. Kitab karangan Imam Al Ghazali merupakan kitab-kitab *Ayyuhal Walad*, dan ini ditujukan untuk para santri dan para pecintanya, agar dapat menumbuhkan jiwa untuk meraih ridha Allah. Keberadaan akhlak menurut Imam Al Ghazali juga dapat dikatakan *teleologis* (aliran filsafat yang mengajarkan bahwa semua ciptaan di dunia memiliki tujuan), karena menghargai amal dengan mengacu pada konsekuensinya. Etika ini menjelaskan bahwa manusia memiliki tujuan yang mulia, yaitu kebahagiaan di kehidupan selanjutnya, dan amal itu baik jika memberikan pengaruh pada jiwa yang membawanya ke tujuan ini. Dan dikatakan bahwa amal buruk jika menghalangi jiwa dan menghalangi tujuan ini.

b. Objek Material

Objek penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Takhmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kec. Kaliwungu Selatan Kab. Kendal.

3. Sumber Data

Sumber penelitian ini yaitu kata-kata dan kegiatan, kurang lebihnya dari berbagai informasi tambahan seperti arsip dan sejenisnya.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperluas topik penelitian. Ada dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 17.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.157.

Sumber data primer ini dimaksudkan untuk menyediakan data langsung pada penelitian yang diperoleh. Sumber data primer pada penelitian yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, yang berupa visi misi, tata tertib, kurikulum dan pengamatan lapangan dengan teknik observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah Madrasah, guru, staf-staf lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang didapat dari informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Data adalah sumber yang utama pada penelitian, untuk memilih data tersebut, penelitian harus berusaha agar bisa memperoleh data yang banyak. Penelitian mendapatkan data dengan cara sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Pengamatan ini sebagai teknik perceptual bergantung pada pengelihatan terang untuk dilihat dan diamati secara langsung oleh diri sendiri, dan kemudian dipraktikkan. Pengamatan ini tidak terbatas pada manusia tetapi juga pada benda-benda alam lainnya.¹²

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti mungkin dapat secara sadar merekam dan memperhatikan keanehan yang sedang dipelajari tanpa bertanya. Pengumpulan data dengan observasi data dengan mengamati langsung di lapangan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kendal.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, agar pewawancara dapat mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai dapat menjawab

¹² Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.196

pemikirannya.¹³ Tujuan metode wawancara ini untuk membantu mengumpulkan data tentang nilai-nilai etik di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kec. Kecamatan Kaliwungu Selatan. Perspektif Kendal Imam Al Ghazali.

c. Metode Dokumen

Teknik metode dokumen ini merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mendapatkan kembali informasi akurat yang bersifat naratif, baik berupa memori, jurnal, maupun catatan hal yang penting lainnya.

Dokumen adalah informasi atau catatan yang sudah tersusun. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dengan penelitian yang diperoleh dari laporan Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kendal.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dan analisis kualitatif. Secara konseptual, Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono berpendapat bahwa kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian agar matang dan matang datanya.

Kegiatan analisis data adalah pemaparan, penyusunan/verifikasi kesimpulan.¹⁴ Analisis data adalah data yang disajikan tidak dalam bentuk digital melainkan dalam bentuk laporan atau bentuk deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode pemecahan suatu masalah dengan cara membuatnya secara sistematis menggambarkan dan melukiskan peristiwa-peristiwa yang terjadi serta sifat hubungan antar fenomena yang dipelajari.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 135.

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.183.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian Nur Hidayah (2022) berjudul “Pendidikan akhlak menurut Imam Al Ghazal dalam *Ayyuhal Walad*”.¹⁵ Ini adalah disertasi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemikiran dan gagasan pendidikan akhlak yang dapat diperoleh oleh Imam Al Ghazal tertuang pada kitab *Ayyuhal Walad* yang berisi pesan-pesan dari tulisan Imam Al Ghazal kepada murid-muridnya. Secara umum, ini mencakup dua aspek: *Pertama*, Moralitas dalam beribadah. *Kedua*, dalam pendidikan dan pembelajaran. Imam Al Ghazali menggunakan alur cerita dan nasihat tentang nilai-nilai moral pada bukunya. Di akhir buku ini tak lupa berdoa agar muridnya selalu diberkahi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah objek material yang berbeda dari teori yang sama.

Kajian Winart (2022) berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Imam Al Ghazal *Ayyuhal Walad*”.¹⁶ Ini adalah disertasi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan akhlak pada kitab *Ayyuhal Walad* meliputi empat hal, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah adalah ikhlas beriman, taqwa, pasrah, ikhlas, istiqomah, mujahada dan menyalakan malam. 2) Etika pendidikan meliputi sikap profesional, keterpisahan dari dunia, riadha dan kepribadian yang baik. 3) Etika belajar terdiri dari niat baik, memanfaatkan waktu, sabar dalam belajar, menghormati guru, tidak berdebat dan tidak meminta petunjuk. 4) Bagian dari akhlak pacaran ialah menolong orang yang membutuhkan, berbuat baik kepada orang lain, berurus dengan pemerintah atau bangsawan, dan memberi nasehat atau peringatan.

¹⁵ Nur Hidayah, “*Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

¹⁶ Winarto, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ayyuhal Wallad karya Imam Al Ghazali*”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah objek material yang berbeda dari teori yang sama.

Kajian Salisur Rizal Habib (2022) berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazal (Kajian Kitab *Ayyuhal Walad*)”.¹⁷ Referensi Ini adalah disertasi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep pendidikan akhlak anak perspektif Imam Al Ghazal pada kitab *Ayyuhal Walad* meliputi: 1. tujuan pendidikan; Pengetahuan sebagai sarana Taqarrub Ilallah bahwa manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah, 2. Pendidikan sebagai pedoman akhlak bagi anak; Pendidik harus memiliki akhlak yang saleh dan baik yang mampu menghilangkan akhlak tercela dari peserta didik dan menggantinya dengan akhlak yang baik melalui proses tarbiyah,3. Anak-anak sebagai peserta/siswa harus memiliki sifat-sifat mulia, seperti: tawadlu' yang mengetahui nilai dan tujuan pendidikan, bersungguh-sungguh dalam belajar, mengamalkan ilmu yang diperoleh dan ikhlas, 4. Metode Pendidikan Akhlak Bagi Anak oleh Imam Al Ghazal. Dalam kitab *Ayyuhal Walad*, Imam Al Ghazali memberikan contoh latihan dengan metode keteladanan, kisah atau cerita dan metode sosialisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah objek material yang berbeda dari teori yang sama.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan sistematis yang sangat bermanfaat untuk membantu pembaca ketika memahami setiap bab telah disusun. Setiap bab memiliki tema yang berbeda dari bab lainnya. Adapun tata cara penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Kata Pengantar; berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistem penulisan.

¹⁷ Rizal Habib, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam kitab *Ayyuhal Walad* karya Imam Al Imam Al Ghazali”, (UIN Sunan Ampel Surabaya).

Bab II Konsep Etika Imam Al Ghazali: berisi tentang pengertian dan ruang lingkup etika, biografi Imam Al Ghazali, kitab *Ayyuhal Walad*.

Bab III Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah; berisi tentang profil Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan, visi misi dan kurikulum, dan konsep pendidikan di lembaga tersebut.

Bab IV Merupakan analisis, yang berisi tentang pembinaan etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan dan analisis pandangan Imam Al Ghazali mengenai nilai etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan.

Bab V Penutup; berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh selain fakta juga berisi saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat dikembangkan oleh peneliti lain.

BAB II

KONSEP ETIKA AL GHAZALI

A. Konsep Etika

1. Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (kata) yang berarti habitat, padang rumput, kebiasaan, adat istiadat, watak, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah *taetha*, yang artinya kebiasaan. Pada dasarnya, pengertian moral sama dengan pengertian moralitas. Moralitas berasal dari kata lain Mos (bentuk tunggal), atau mores (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, amalan, sikap, budi pekerti, tingkah laku, etika dan pandangan hidup.¹⁸ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika dapat dipahami sebagai ilmu tentang baik buruknya/benar salahnya serta persoalan moral atau kewajiban moral (akhlak).¹⁹

Menurut Bertens, etika memiliki dua arti, yaitu praktis dan reflektif. Etika praktis mencakup nilai dan norma yang boleh diamalkan atau tidak di amalkan. Etika praktis seperti etika atau moral apa yang boleh dikerjakan, apa yang tidak boleh dikerjakan, apa yang boleh dilakukan, dan lain sebagainya. Sedangkan pemikiran moral adalah pemikiran moral.²⁰ Sedangkan menurut Kamus Webster, secara etimologis etika adalah ilmu yang membahas tentang baik dan jahatnya sebagai tugas dan kewajiban moral, begitu pula disebut sebagai seperangkat hakikat moral dan nilai kebijakan.²¹

Perkembangan dari etika ini tidak bisa dihilangkan dari hakikatnya bahwa etika ialah pengetahuan yang menjelaskan mengenai suatu perbuatan dan tindakan manusia yang dianggap baik dan benar. Kata

¹⁸ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 75.

¹⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 309.

²⁰ K. Bartenz, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.22.

²¹ Sofyan S Harahap, *Op Cit*, h. 15.

istilah dari etika yaitu moralitas, amoralitas, sopan santun, akhlak. Adapun etika dalam Bahasa arab yaitu akhlak, adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang merupakan adat istiadat, kebiasaan, perangai, budi pekerti, perilaku, adab, dan agama.²²

Etika adalah salah satu bagian dari filsafat yang menjelaskan gagasan tentang baik dan jahat seseorang. Simorongkir menilai moralitas sebagai hasil upaya sistematis menggunakan pikiran untuk menjelaskan pengetahuan moral individu dan menentukan tata tertib untuk mengontrol perbuatan manusia serta nilai-nilai penting untuk digunakan sebagai pedoman hidup. Etika bagi manusia ialah hati nurani moralitas yang mengandung keyakinan “benar dan salah”. Timbul yang muncul yang dirasakan mengakibatkan kesalah pahaman mengerjakan sesuatu yang sudah dipercayainya, yang tidak sesuai dengan standar moral dan *self respect* (menghargai diri) jika ia menyerah. Perbuatan yang diambilnya harus diatribusikan kepadanya. Begitu pula perilakunya kepada orang lain ketika pekerjaannya bermasalah atau sebaliknya mendapat pujian.²³

Membahas tentang etika, ada dua hal yang akan menghasut perilaku, kegiatan atau sikap seseorang. sikap seseorang akan dihasut oleh karakter orang tersebut, dan moralitaslah yang mengendalikan perilaku seseorang. Penerapan akhlak baik atau buruk pada kegiatan kesehariannya tidak dapat terjadi tanpa adanya bantuan orang lain, melainkan harus ditanamkan oleh orang tua, guru atau teman sejak kecil. Baik budi pekerti seseorang akan menentukan sikap atau karakternya. Setiap manusia dapat menganggap moralitas atau akhlak ketika memilih suatu tindakan atau perilaku orang tersebut. Karena manusia akan mempertimbangkan akibat dari perbuatannya, apakah

²² Muhammad Alfan, *Filsafat Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 17.

²³ Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), cet. Ke-1, h. 5.

baik atau buruk, benar atau salah, baik atau buruk, pantas atau tidak pantas.

Etika atau moral merupakan suatu penetapan yang berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia yang hidup di masyarakat. Etika juga mampu menjadi seperangkat tujuan moral yang membedakan antara jujur dan tida jujur. Pada kehidupan sosial di masyarakat, jika tidak hidup sendiri sehingga wajib terdapat hukuman yang harus dipatuhi oleh setiap orang untuk menjamin kehidupan sosial yang lancar, aman, menyenangkan dan harmonis. Tanpa adanya peraturan, kehidupan akan seperti hutan, yang bertenaga akan beruntung dan yang lemah akan tertindas. Oleh karena itu, perlunya meningkatkan aspek etika dan moral dalam program penegakan peraturan.

2. Ruang Lingkup Etika

Etika bukan sekedar mengajarkan moralitas, tetapi etika juga merupakan ilmu. Dalam hal ini, ajaran moral dapat menentukan bagaimana manusia harus hidup dan beradaptasi. Sementara itu, etika memaparkan kepada orang itu harus ikut pada ajaran moral atau cara orang memiliki sikap tanggung jawab terhadap ajaran akhlak yang berbeda. Oleh karenanya maka dapat dikatakan bahwa moralitas tidak secara langsung dapat menjadikan manusia itu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Suatu tindakan yang diawali dengan etika dapat dianggap baik atau buruk apabila diketahui alur ataupun jalanya. Etika sebagai ilmu memiliki batas tindakan atau perbuatan yang pasuk pada pengertian moralitas. Hal ini disebabkan seseorang dapat melihat ketika ilmu moral itu memiliki objek material dan objek formal. Objek materialnya etika yaitu “manusia”, sedangkan objek formalnya etika yaitu “perbuatan manusia yang disengaja”.²⁴

²⁴ Poedjawiyatna, *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985, hal. 15

Etika adalah suatu ilmu yang mengenai hal tentang suatu ajaran moral yang dimiliki oleh manusia dan dapat menentukan baik atau buruknya sikap. Namun setiap perilaku manusia tidak bisa menerima hukum baik atau buruk. Yang mana pada etika terdapat proses ilmiah seperti misalnya pada ilmu-ilmu lainnya. Perbuatan manusia yang menjadikan tanpa adanya kemauan sadar, seperti pernafasan, detak jantung, kedipan mata karena cahaya, tidak termasuk pada perbuatan yang merupakan pokok penjelasan akhlak. Objek moralitas yang bersifat material dan formal menekan pada aspek 'kesenjangan' dan 'tindakan manusia' yang menjelaskan bahwa tindakan atau perilaku disebabkan karena hanya faktor alam saja. Sehingga moral dapat dipelajari menurut etika dengan batas-batas yang jelas. Contohnya, ada yang pasti menyatakan bahwa "sikap hewan yang sedang membesarkan anaknya atau mengedipkan mata karena Cahaya" hal tersebut bukanlah persoalan pada etika.

B. Biografi Imam Al Ghazali

1. Riwayat Hidup Al Ghazali

Nama lengkap Imam Al Ghazali adalah Muhammad bin Muhammad, dengan gelar Imam Besar Abu Hamid al-Ghazali Huffajatul Islam.²⁵ Beliau biasanya dikenal dengan nama Abu Hamid dan diberi julukan (laqab) "Zainuddin".²⁶ Beliau Lahir pada tahun 450 H/1058 M dan meninggal pada tahun 505 H/1111 M, di sebuah desa bernama Ghazalah, Thursia, di sebuah kota di Khurasan, Persia. Ketika beliau akan meninggal, ayahnya memberi tahu seorang sufi (teman dekatnya) bahwa anak-anaknya (al-Ghazali dan saudara laki-lakinya) akan mendapatkan gizi dan pendidikan yang baik. Setelah meninggalnya ayah al-Ghazali, saudaranya melaksanakan wasiat yang dititipkan.

²⁵ Hasan Langgulang, "Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam", (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), Cet. 1, h. 108.

²⁶ Yusuf Qardhawi, "Al- Ghazali Antara Pro dan Kontra, Terj, dari Al-Ghazali Bain Maadihihi wa naqidi ihi Oleh Hasan Abrori, (Surabaya: Pustaka Progesif, 1996), h. 39.

Kedua anak tersebut dibimbing dan disekolahkan, dan seketika warisan ayahnya telah habis, mereka diberikan pengarahan untuk terus mencari ilmu sebanyak-banyaknya.²⁷

Ibu Al ghazali selalu menyampaikan semangat kepada anak-anaknya buat terus belajar. Sufi berkata: Harta warisan ayahnya telah habis, sang sufi tidak dapat mengawini keduanya; “Ketahuilah bahwa aku telah menghabiskan seluruh harta warisan ayahmu, aku miskin dan hidupku dalam bahaya. Kemudian beliau akhirnya berpandangan bahwa hal terbaik yang dapat dilakukan ialah agar masuk ke dalam roh sebagai seorang anak didik. Dengan cara ini maka bisa mendapatkan makanan agar bertahan hidup. Pada akhirnya kedua anak tersebut mengikuti jalannya nasehat dari sang sufi tersebut, sehingga menjadi solusi dari kebahagiaan mereka dan dapat mewujudkan impian mulia.

Al-Ghazali dikenal sebagai seorang ulama abad pertengahan, faqih, dan sufi. Hanya sedikit tokoh dalam Sejarah intelektual Islam yang pengaruhnya sekutu dan beragam seperti Abu Hamid al-Ghazali.²⁸ Al-Ghazali selain pandai dalam berbicara, beliau juga seorang penulis yang sangat efektif. Karya tulisnya relatif kaya, dengan lebih dari 228 risalah, di berbagai bidang; Tasawuf, teologi, filsafat, logika, fiqh dan lain-lain. Selain itu ada juga karya tulis yang paling terkenal luas yaitu pada kitab *Ihya Ulum al-Din* yaitu kitab yang mengkaji persoalan-persoalan ilmu pengetahuan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta semangat bertasawuf tentang Aqidah, ibadah, muamalah, mukjizat hati, akhlak dan pembinaan ruhani.²⁹

Akhirnya, setelah puluhan tahun mengabdikan diri untuk menuntut ilmu dan setelah mencapai kebenaran hakiki di akhir hayatnya, Al Ghazali wafat pada tanggal 14 Jumadil Akhir 505 H/19 Desember 1111

²⁷ Abudin Nata, “*Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*”,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. II, h. 81.

²⁸ Eva Y. N, dkk, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 111.

²⁹ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 257.

M, di hadapan saudaranya, Abu Ahmad Mujiddudin. Al-Ghazali meninggalkan 3 (tiga) orang putri, sedangkan seorang putra lainnya bernama Hamid meninggal dalam usia dini. Abu Asakir berkata: “Al-Ghazali r.a. Sekembalinya ke kampung halaman, pada hari Senin tanggal 14 Jumadil Akhir tahun 505 H. beliau dimakamkan di Dzahir, ibu kota Thabran. Allah SWT memberikan keistimewaan kepada umatnya untuk mendapat karomah di akhirat, sebagaimana Allah Swt memberikan keistimewaan untuk menerima ilmu al-Ghazali di dunia.”

2. Karya-Karya Al Ghazali

Al Ghazali, di anugerahkan mendapat gelar kehormatan Hujjat Al-Islam sebagai pembelaan terhadap agama Islam yang terpuji, terutama karena menolak Islam dan menolak pemikiran batin kelompok dan golongan filosof. Al Ghazali adalah sosok yang sangat luar biasa, beliau adalah seorang peneliti, guru, akademisi dan seniman yang sangat kreatif. Selain itu, peneliti di Eropa mengungkapkan bahwa Al Ghazali merupakan umat Islam terbesar kedua setelah Muhammad. ketika menekan pentingnya namanya, penyajian dan gaya bicaranya semuanya sangat menarik, menawarkan perspektif yang benar-benar mengesankan yang disajikan sedemikian rupa sehingga setiap karya ilmiah apa pun yang dikumpulkannya dapat dijadikan bukti (hujah).³⁰

Karya tulisanya antara lain yaitu sebagai disiplin ilmu pengetahuan. Di bawah ini jumlah karya Al Ghazali yang pengaruhnya besar terhadap pemikiran umat Islam.

- a. Maqasid al-Falasifah, adalah karangan pertama dan berisi tentang masalah-masalah filsafat.
- b. Tahafut al-Falasifah, kitab ini ditulis pada saat ruhnya sedang dipertanyakan di Bagdad. Al Ghazali juga mengkritik keras filsafat dan para filosof.

³⁰ Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), h. 71

- c. Ihya' Ulumudin, buku ini sebagai karya terbesarnya selama bertahun-tahun ketika segala sesuatunya berpindah-pindah antara Damaskus, Yerussalem, Hijaz, dan Thus. Karya ini merupakan gabungan antara fikih, tasawuf, dan filsafat.
- d. Minhaj al-'Abidin, membahas mengenai bagaimana cara menuju ke akhirat, dengan macam-macam cara, hanya dengan cara menjalankan ibadah sebagai buah dari ilmu, menjalankan ketaatan , serta cara menuju kesurga.
- e. Arraddul Jamil Li-illahiyyah
- f. Ayyuhal Walad, membahas mengenai nasehat-nasehat kehidupan.
- g. Al-Mushtasyfaa,membahas mengenai hukum syar'i.
- h. Al-Hikmah fii Makhluuqaatillah, membahas tentang menggali ke permukaan berbagai hikmah yang tersembunyi selama ini yang jarang diketahui di balik penciptaan makhluk.
- i. Arrisalatu Laduniyyah, membahas mengenai kajian khusus secara spe sifik tentang ilmu yang diistilahkan sebagai ilmu laduni.
- j. Attafriqoh bainal Islam wazzindiqoh, membahas mengenai perbedaan Islam.
- k. Al-Mabaadi wal-Ghooyaat
- l. Al-Maqashid, membahas mengenai kajian tafsir tematik kontemporer.
- m. Misykat al- Anwar, buku ini membahas tentang akhlak tasawuf.
- n. Haqiqatul Qaulaini
- o. Yaquutut Ta'wiil fi Tafsir at-Tanzil
- p. Addurarul Faakhirah, membahas tentang kehidupan setelah mati.
- q. Bidayatul Hidayah, membahas tentang akhlak, tasawuf, maupun ibadah.
- r. Jawahir Al-Qur'an, kitab ini menjelaskan tentang rahasia yang terkandung dalam Al-Qur'an.

s. Akhlaqul Abror wan najah minal asyrar.³¹

Meski kehidupanya sangat cepat, Al-Ghazali memberikan ilmu pengetahuannya berarti. Terlepas dari sebuah realita atau kenyataan bahwa beliau sudah wafat, karyanya masih hidup di tengah dunia ilmiyah sampai sekarang.

C. Kitab Ayyuhal Walad

Kitab *Ayyuhal Walad* dirancang oleh seorang yang berpengalaman di berbagai bidang ilmu. Seorang yang diberikan gelar *Hujatu Islam* (pembela kebenaran ajaran Islam), beliau berasal dari salah satu seorang murid dari Imam Zainuddin Al-Ghazali, yang sudah mempunyai aktifitas kesibukan dan keberhasilan ketika membaca yang bisa dijadikan sebagai ciri-ciri pengetahuan yang baik dan juga dapat menyempurnakan beberapa keutamaan dari jiwanya. Murid yang berkhitmat kepada gurunya ketika sibuk mencari ilmu, ketika itu beliau berkata sambil merenunginya, berkata: “aku telah merancang dari sekian jenis pengetahuan, dan telah melewati usiaku yang berguna bagi mempelajari dan menghafalkannya. Sekarang aku telah paham bahwa ilmuku yang mana yang bermanfaat bagiku di kemudian hari, ilmuku mana yang akan membahagiakanku di akhirat, dan ilmuku mana yang tidak bermanfaat, sehingga dapat kutinggakan?” meskipun Rosulullah saw. Sendiri berdoa memohon: “Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak sia-sia”.³²

Kitab *Ayyuhal Walad* secara rancangan membicarakan tiga bagian. *Pertama*, membicarakan tentang pembuka kitab *Ayyuhal Walad*, pertengkaran filosofis mengenai arahan pengetahuan, hubungan antara ilmu dan amal, ilmu sebagai keta’atan dan ibadah seagai penerapan syariat. *Kedua*, berisi informasi tentang kebenaran I’tikad , nasihat cara dalam memperoleh kebenaran hakiki, tasawuf dan keikhlasan. *Ketiga*, berisi

³¹ Imam Al Ghazali, *Nasehat-nasehat Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, Achmad Sunarto, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2014), h. 47-48.

³² Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Penyadur Dalam Bahasa Jawa Abi Ahmad Khalil Mustofa Kamli) (Surabaya: Al Hidayah), 2-4.

tentang delapan nasehat penting Al-Ghazali, doa-doa yang dianjurkan oleh beliau kepada muridnya.³³

Kitab *Ayyuhal Walad* adalah kitab buatan dari Imam Al Ghazali yang berisi mengenai suatu jawaban dari surat seorang santri seniornya yang selalu berkhitmat kepada beliau. Santrinya sangat rajin ketika mencari ilmu pengetahuan, sehingga memperoleh banyak ilmu pengetahuan serta bisa melatih dan menjalani kehidupan di masyarakat. Kitab ini memuat semua nasehat yang bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah baginda Nabi Muhammad SAW. Kitab yang berukuran kecil, pesan serta nasehat-nasehat yang terkandung didalamnya sangat memotivasi untuk bangkit dalam berbuat kebaikan.

Kitab ayyuhal walad terdiri dari 23 bab, setiap bab memiliki tema besar yang terdiri dari 9 tema diantarnya: Pertama, Anjuran Imam Al Ghazali kepada murid-muridnya agar tidak membuang waktu yang sangat berharga. Kedua, ilmu tanpa amal tidak akan menjadi sebab keberuntungan. Ketiga, pentingnya beramal dengan ilmu. Keempat, Ilmu tanpa sedekah adalah kegilaan, dan sedekah tanpa ilmu tidak ada artinya. Kelima, ketaatan dan ibadah harus mengikuti aturan syariah dalam menjalankan perintah dan mengatasi larangan. Keenam, untuk mencapai jalan menuju Allah diperlukan adanya pembimbing dan pendidik. Ketujuh pembelajar ilmu harus menghormati dan menghormati gurunya baik lahir maupun batin. Kedelapan, beribadah kepada Allah mencakup tiga hal, yaitu 1). Menjunjung tinggi perintah Syariah 2). Ridha dengan pembagian qadha, qadar dan Allah Ta'ala. 3). Serahkanlah kebahagiaanmu untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala. Kesembilan, jangan bertanya terlebih dahulu, jika ceroboh dan serius mencari tahu, maka Anda tidak akan tahu jawabannya.

Isi mengenai bab-bab yang terkait dengan pendidikan anak ialah sebagai berikut: Tema pertama, tentang Anjuran Imam Al Ghazali kepada

³³ Muhammad Jwad Ridla, *Al-Fikr Al-Tarbawi Al-Islamiyyu Muqadimat Fi Ushulih Al-Ijtima'iyyah Wa Al-'Aqalaniyyat*, Terj. Mahmud Arif , *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2022), 133.

muridnya-muridnya agar tidak membuang waktu. Pada tema ini Al-Ghazali menguraikan bahwa salah satu contoh dalam kita mencari ilmu tidak memandang usia dan masa, seseorang yang mau mencari ilmu akan dibagikan pahala yang berlipat ganda, seperti sabda Rosulullah SAW yang terdapat dalam sebuah hadist yang artinya: “*Barang siapa berjalan di suatu tempat guna menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.*” Tema kedua tentang Ilmu tanpa amal tidak akan menjadi sebab keberuntungan. Pada tema ini Al Ghazali menjelaskan bahwa seorang yang berilmu tetapi tidak mengamalkannya sama halnya ilmu yang dia dapat tidak ada manfaatnya. Tema ketiga tentang Pentingnya beramal dengan ilmu. Pada tema ini Al Ghazali menjelaskan bahwa seseorang yang memberikan ilmunya yang didapat maka Allah akan menambah ilmu yang belum dia dapatkan. Tema keempat tentang Ilmu tanpa sedekah adalah suatu kegilaan, sedangkan sedekah tanpa ilmu tidak ada artinya. Pada tema ini Al Ghazali menjelaskan maka seseorang yang memiliki ilmu tapi tidak pernah mengamalkannya maka sia-sialah ilmu yang didapatkannya, sedangkan seseorang yang mengamalkan sesuatu tetapi tanpa ilmu niscaya akan sia-sia yang diamalkannya. Tema kelima tentang Ketaatan dan ibadah harus mengikuti pembuatan syariat ketika melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan. Al Ghazali menjelaskan bahwa ketika melaksanakan suatu ibadah tidak asal melakukannya akan tetapi harus tahu syariatnya apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan, melainkan orang yang tida mempunyai akal. Tema keenam, tentang penempuhan jalan Allah wajib mempunyai guru yang membimbing dan mendidiknya, Al Ghazali menjelaskan ketika seorang yang sedang mencari ilmu sebaiknya mencari guru yang bisa memberikan petunjuk dan pendidik, agar bisa mengeluarkan darinya akhlak yg buruk dengan cara mendidiknya, lalu menggantinya dengan budi pekerti yang baik. Tema ketujuh tentang Penuntut ilmu hendak nya menghormati kepada gurunya lahir dan batin.

Pada tema ini Al Ghazali menjelaskan hal utama yang wajib dilakukan bagi penuntut ilmu yaitu menghormati secara segenap hati, bagaimana caranya supaya penuntut ilmu menghormati gurunya secara lahir yaitu dengan cara tidak membantah saat di perintahnya, tidak memperotes ketika ada suatu permasalahan meskipun tahu titik kesalahan gurunya. Sedangkan menghormati guru secara batin artinya apa pun yang didengar dan diterima dari guru tidak teringkari dalam pikiran, baik dalam perkataan atau tindakan guru. Tema kedelapan yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah meliputi tiga hal, yaitu: 1) Menjunjung tinggi perintah syariat. 2) Ridha dengan pembagian qodha, qadar dan Allah Ta'ala. 3) Meninggalkan kesenangan pribadi untuk mencari keridhaan Allah Ta'ala. Tema kesembilan adalah jangan bertanya terlebih dahulu, dan jawabannya hanya akan diketahui jika Anda serius dan menekuni pencarian ilmu. Pada tema ini Al Ghazali menjelaskan bahwa sangat dilarang bertanya sebelum sang guru menjelaskan apa yang ingin disampaikan kepada muridnya, karena hal tersebut jika terjadi ilmu yang di sampaikan tidak akan datang, kecuali dengan berjalan (untuk menuntut ilmu).

Kitab *Ayyuhal Walad* Imam Al Ghazali memberikan gagasannya mengenai nasihat Sebagai guru bagi murid-murid, buku ini mengandung unsur penjelas berupa nasehat dan saran. Nasehat Imam Al Ghazali untuk para muridnya, selain dalam buku ini tidak ada nasehat dari Imam Al Ghazali, namun didalamnya juga terkandung nilai-nilai akhlak dan pesan-pesan akhlak yang sangat baik jika diamalkan dan diajarkan kepada para siswa baik di sekolah maupun disekolah atau di lingkungan rumah.

Etika yang terkandung pada kitab *Ayyuhal Walad* dibagi menjadi beberapa bab. Pembagian bab ini sangat penting ketika menanamkan potensi-potensi pada diri anak dan nilai-nilai etika di madrasah. Berikut ini bab nilai-nilai etika menurut Imam Al-Ghazali yang terdapat pada kitab *Ayyuhal Walad*.

a. Penuntut Ilmu Hendaknya Menghormati Gurunya Lahir Dan Batin

Menghormati guru secara lahir dan batin tidak boleh membantah ataupun menolak apa yang guru berikan, tidak banyak membantah atau mempermasalahkan walaupun tahu titik kesalahan yang diperbuat oleh gurunya. Sedangkan secara batin yaitu apabila guru berbicara hendaknya mendengarkan dan menerimanya tidak dlanggar janjinya pada batinnya, baik ucapan maupun perbuatan. Adapun hadis yang menjelaskan tentang penuntut ilmu hendaknya menghormati gurunya lahir dan batin sebagai berikut:

أَمَّا حَرْثَامُ الظَّاهِرِ: فَهُوَ أَنْ لَا يُجَادِلَهُ وَلَا يُشْتَقِلُ بِالْحَجَاجِ مَعَهُ فِي كُلِّ مَسْأَلَةٍ وَإِنْ عَلِمَ خَطَأًهُ وَلَا يُلْقِي بَيْنَ يَدَيْهِ سَجَادَتَهُ إِلَّا وَقَתَ أَدَاء الصَّلَاةِ، فَإِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ يُرْفَعُهَا وَلَا يُكْرِنُ نَوَافِلَ الصَّلَاةِ بِحَضُورِهِ وَيَعْمَلُ مَا يَأْمُرُهُ الشَّيْخُ مِنَ الْعَمَلِ بِقَدْرِ رُسْعِهِ وَطَاقَتِهِ

Adapun menghormatinya secara lahir adalah dengan cara tidak membantahnya, tida banyak memprotes dalam setiap permasalahan meskipun tahu kesalahan gurunya. Hendaknya tidak mengamparkan sajadahnya di depannya kecuali pada waktu shalat. Jika telah selesai melaksanakan sholat, hendaknya dia mengambil sajadahnya dan tidak memerbanyak shalat sunnah di hadapannya. Kemudian mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan oleh sang guru sesuai kadar kesanggupan dan kemampuannya.

b. Lisan Yang Asal Berbicara Tanpa Pertimbangan, dan Hati Tertutup yang Dipenuhi Dengan Kelalain dan Syahwat, Adalah Tanda-tanda Celaka

Murid Hendaknya berbuat dan bercakap sesuai dengan hukum syariat yang diajarkan, karena ilmu dan perbuatan yang tidak sesui syariat akan menyesatkan. Kata-kata yang ceroboh tanpa ada pertimbangan dan hati yang tertutup penuh ketidak pedulian dan nafsu, termasuk tanda-tanda orang yang jahat. Adapun hadist yang mengenai penjelasan diatas sebagai berikut :

يَبْغِي أَكَ أَنْ يَكُونَ قَوْلُكَ وَفِعْلُكَ مُوَافِقًا لِشَرْعِ، إِذَا عِلْمُ وَالْعَمَلُ بِلَا اِقْتِدَاءِ الشَّرْعِ
 ضَلَالٌ، وَيَبْغِي أَكَ الْاِتْعَرَبِسْطَحُ الصُّوفِيَّةِ وَطَامَاتِهِمْ، لَأَنَّ سُلُوكَ هَذَا الطَّرِيقِ
 يَكُونُ بِالْمُجَاهَدَةِ وَقَطْعُ شَهْوَةِ النَّفْسِ وَقُتْلُ هَوَاهَا بِسَيْفِ الرَّيَاضَةِ وَلَا بِالْطَّامَاتِ
 وَالنَّرَّهَاتِ
 وَاعْلَمُ أَنَّ اللَّسَانَ الْمُطْلَقَ وَالْقَلْبَ الْمُطْبَقَ الْمَمْلُوْعَ بِالْعَفْلَةِ وَالشَّهْوَةِ عَلَامَةُ الشَّفَاوَةِ، حَتَّى لَا تُقْتَلَ النَّفْسُ بِصَدْقِ
 الْمُجَاهَدَةِ لَمْ يَحْيِ قَلْبَكَ بِأَنَّوْارِ الْمَعْرِفَةِ

Hendaknya perilakumu dan sikapnmu sesuai dengan syariat. Karena , ilmu dan amal tanpa mengikuti syariat akan tersesat. Hendaknya, engkau tidak tertipu dengan Syathah dan Thammah sufi, karena jalan yang ditempuh oleh sufi yang sebenarnya adalah dengan mujahadah dan memutuskan syahwat diri, serta mematikan hawa nafsunya dengan pedang riyadhhah, bukan dengan perkara-perkara asing dan kebatilan yang tidak ada manfaatnya.

Mulut primitif yang berbicara tanpa pertimbangan dan hati yang tertutup dipenuhi ketidakpedulian dan nafsu adalah tanda-tanda ketidakbahagiaan. Sampai engkau berhasil membunuh hasratmu dengan mujahidin sejati, hatimu tidak akan hidup dalam cahaya pencerahan.

- c. Larangan Bertanya Sebelum Waktunya, dan Jawabannya Tidak Akan Diketahui Kecuali Dengan Kesungguhan dan Melakukan Perjalanan Menuntut Ilmu.

وَالْبَاقِي مِنْ مَسَائِلَكَ بَعْضُهَا مَسْتُورٌ فِي مُصَنَّفَاتِي، فَاطْلُبْهُ ثُمَّاً، وَكِتَابَهُ بَعْضُهَا حَرَامٌ. إِعْلَمْ أَنْتَ
 بِمَا تَعْلَمْ، لِيُنْكِثِي لَكَ مَا لَمْ تَعْلَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((مَنْ عَمِلَ بِمَا عَلِمَ وَرَثَهُ اللهُ
 عِلْمَ مَا لَمْ يَعْلَمْ)).).

Artinya :

Adapun pertanyaanmu lainnya yang masih tersisa, sebagian sudah tertulis dalam berbagai kitab karyaku. Carilah jawabannya di sana dan menuliskan jawaban dari sebagaimana pertanyaanmu itu menurutku tidak seharusnya dilakukan. Perbuatlah dengan baik ilmu yang sudah kamu ketahui, agar terbuka hal-hal yang belum kamu ketahui. Rosulullah bersabda."Barang siapa mengamalkan ilmu yang dia ketahuinya maka Allah akan melimpahkan kepadanya ilmu yang tidak diketahui."

- d. Anjuran Imam Al Ghazai Kepada Murid-Muridnya Agar Tidak Menyiakan waktu

مِنْ جُمْلَةِ مَا نَصَحَّ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْتَهُ قَوْلُهُ: عَلَامَةٌ إِعْرَاضٍ اللَّهُ تَعَالَى عَنِ الْعَبْدِ اشْتَغَلَ بِمَا لَا يَعْنِيهِ، وَإِنَّ امْرًا ذَهَبَتْ سَاعَةً مِنْ عُمْرِهِ فِي غَيْرِ مَا خُلِقَ لَهُ لَجَدِيرٌ أَنْ تَطُولَ عَلَيْهِ حَسْرَتُهُ، وَمَنْ جَاءَهُ الْأَرْبَعُونَ وَلَمْ يَعْلِمْ خَيْرَهُ شَرَّهُ فَلَيَنْجَهُ إِلَى النَّارِ. وَفِي هَذِهِ النَّصِيحَةِ كِفَايَةٌ لِأَهْلِ الْعِلْمِ.

Artinya :

Diantara nasehat Rasulullah SAW kepada umatnya adalah sabdanya: *Tanda-tanda Allah Ta'ala berpaling dari seorang hamba adalah ia melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya. Sesungguhnya seseorang yang memanfaatkan suatu momen dalam hidupnya untuk sesuatu yang bukan untuk tujuan diciptakannya (beribadah) patut menyesalinya selamanya. Siapa pun yang berusia di atas empat puluh tahun yang perbuatan baiknya tidak dapat mengimbangi perbuatan jahatnya harus bersiap untuk jatuh ke neraka.*

- e. Ilmu Tanpa Amal Tidak Akan Menjadi Sebab Keberuntungan.

لَا تَكُنْ مِنَ الْأَعْمَالِ مُفْسِدًا، وَلَا مِنَ الْأَحْوَالِ خَالِيًّا، وَتَيَقَّنْ أَنَّ الْعِلْمَ الْمُجَرَّدَ لَا يَأْخُذُ بِالْيَدِ

Artinya:

Jangan menjadi orang yang kehilangan pekerjaan, jangan menjadi orang yang jiwanya kosong. Yakinlah bahwa ilmu tanpa amal tidak akan membawa manfaat bagi pemiliknya.

- f. Penempuh Jalan Menuju Allah Wajib Mempunyai Guru Yang Memberikan Petunjuk Dan Pendidik.

قَدْ عِلِّمْتُ مِنْ هَاتَيْنِ الْحَكَائِيْتَيْنِ أَنَّكَ لَا تَحْتَاجُ إِلَى تَكْثِيرِ الْعِلْمِ، وَالآنَ أَبِيَّنُ لَكَ مَا يَجِبُ عَلَى سَالِكِ سَبِيلِ الْحَقِّ. فَاعْلُمْ أَنَّهُ يَنْبَغِي لِلسَّالِكِ شَيْخٌ مُرْشِدٌ مُرَبٌّ، لِيُخْرِجَ إِلَّا خَلَاقَ السَّيِّئَةَ مِنْهُ بِتَرْبِيَتِهِ، وَيَجْعَلُ مَكَانَهَا خَلْقًا حَسَنًا

Artinya:

Dari dua kisah di atas, engkau tahu bahwa engkau tidak perlu memperbanyak ilmu. Sekarang akan aku jelaskan kepadamu apa yang harus dikerjakan oleh salik- orang yang menempuh jalan-menuju kebenaran. Ketahuilah bahwa selayaknya salik mempunyai guru yang memberi petunjuk dan pendidik, untuk mengeluarkan darinya akhlak

yang buruk dengan cara mendidiknya, lalu menggantikannya dengan budi pekerti yang baik.

g. Peribadatan Kepada Allah Terdiri Dari Tiga Hal

1. Menjaga Perintah Syariat.
2. Ridha dengan qadha, qadar, dan pembagian dari Allah Ta'ala.
3. Meninggalkan keridhaan dirimu dalam rangka mencari keridhaan Allah Ta'ala.

Beribadah kepada Allah ialah hal yang sangat wajib untuk dilakukan, menjalankan semua perintahnya dan menjauhi dari segala larangannya yaitu contohnya menjalankan sholat lima waktu, puasa, zakat, haji bagi yang mampu dan lain sebagainya. Berikut hadist yang mejelaskan mengenai beribadah kepada Allah SWT:

ثُمَّ إِنَّكَ سَأَلْتَنِي عَنِ الْعِبُودِيَّةِ: وَهِيَ ثَلَاثَةُ أَشْيَاءٍ: أَحَدُهَا: مُحَافَظَةُ أَمْرِ الشَّرْعِ. وَثَانِيهَا: الرَّضَاعُ بِالْقُضَاءِ وَالْفَدَرُ وَقُسْمَةُ اللَّهِ تَعَالَى. وَثَالِثُهَا: تَرْكُ رِضَاعِ نَفْسِكَ فِي طَلْبِ رِضَاعِ اللَّهِ تَعَالَى.

Engkau bertanya kepadaku tentang peribadatan kepada Allah: Peribadatan kepada Allah terdiri dari tiga hal, yaitu: pertama : menjaga perintah syariat. Kedua : ridha dengan qadha, dan pembagian dari Allah Ta'ala. Ketiga : meninggalkan keridhaan dirimu dalam rangka mencari keridhaan Allah Ta'ala.

Kitab Ayyuhal Walad berisi mengenai nasihat-nasihat Imam Al-Ghazali kepada murid-muridnya yaitu keutamaan ketika menuntut ilmu, mendidik jiwa kita, meluruskan hati dan niat, cara menerangi gelapnya hati dan menunjukkan jalanya dan mendekatkan diri kepada Allah. Keutamaan ketika menuntut ilmu pasti mempunyai nasihat-nasihat yang wajib diterapkan oleh semua murid kepada semua guru yang telah mengajarinya. Karena ketika memberikan suatu nasihat itu mudah sebenarnya dan yang sulit adalah ketika kita menerimanya sebuah nasihat tersebut. Susahnya menerima nasihat ini karena manusia itu sering dikuasai oleh hawa nafsu, jadi ketika menuntut ilmu manusia diberi sikap untuk tetap tawadhu kepada guru yang mengajarkanya.

Dan ini yang bertujuan agar ilmu yang kita peroleh nantinya bisa berkah dan bermanfaat. Ilmu akan berkah dan bermanfaat jika sudah diamalkanya kepada orang lain dan ketika menuntut ilmu itu juga hukumnya wajib (fardhu ain).

Ketika menuntut ilmu ibaratnya ialah seperti kehidupan yang kita jalankan, makanya kita diberi keutamaan agar ketika mencari ilmu sejak kecil dan diamalkan diwaktu besar. Dan ini ialah sebuah nasihat seorang guru yang diberikan kepada seorang murid agar ia tidak menyia-nyiakan waktunya itu diwaktu besar nanti. Karena jika di abaikan waktunya, maka munculah sebuah penyesalan dihari tua nanti, maka dari itu waktu itu begitulah penting karena ia datang dan tidak akan kembali lagi.

Apabila ketika manusia berbuat kebaikan maka akan mendapat kebaikan pula dan apabila kita berbuat buruk maka keburukanlah yang akan kita dapat nantinya. Maka dari itu sebagai murid dituntut untuk meluruskan niat kita agar memperoleh tujuan yang akan digapai nantinya, niatnya karena Allah SWT semata bukanlah untuk sebagai kesombongan ataupun besar hati. Maka dari itu meskipun murid sudah memperoleh bekal ilmu yang diberikan oleh guru. Murid dituntut untuk tetap besikap tawadhu, menghargai, menghormati dan tetap bersikap patuh terhadap seorang guru yang telah mengajarinya sejak kecil dan agar bertumbuh besar pada nantinya.

Teringat oleh semua nasihat guru, maka manusia harus bisa memberikan sebuah manfaat kepada orang-orang disekitarnya karena pada hakikatnya itu hidup itu sebentar dan semuanya hanyalah titipan Allah SWT. Manusia sendiri nantinya pasti akan kembali ketempatnya masing-masing dijalan Allah. Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, hal ini dikarenakan ilmu itu belum bisa menjauhkanya dari perbuatan hawa nafsu maupun perbuatan maksiat dan belum bisa mendorong diri seseorang untuk berbuat taat dan tidak akan dapat menjauhkan dari hari kiamat dan api neraka. Maka dari itu manusia dituntut untuk beramal

shaleh kepada semua makhluknya yang ada di dunia dengan cara kita mengamalkan ilmu tersebut karena ketika kita sudah mengamalkan ilmu tersebut kita akan menjadi tahu hakikatnya sendiri.

Adab juga sangat penting untuk diterapkan pada diri manusia. ilmu tanpa adab akan jatuh nantinya terhadap kelalaian dalam dunia ini. Maka dari hal itulah ketika seseorang mendapat ilmu, adab dulu yang diutamakan, setelah itu baru ilmu. Karena ilmu tanpa disertai adab tidak akan memberi manfaat pada diri seseorang, ibaratnya itu sebagai air didalam ember yang kosong dan tidak terisi air dan hal itu yang menjadikan kosong pada akal dan pikiran kita pada diri manusia dan itulah yang menjadi keutamaan dan nasihat-nasihat yang begitu penting yang harus di terapkannya.

BAB III

MADRASAH DINIYAH TAKMILIH NU 08 AI- FATTAH

A. Profil Madrasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah

Madrasah al-Fattah didirikan oleh sesepuh Desa Sukomulyo yang dipelopori oleh bapak Ky. H.Tarno dan para kyai-kyai lainnya. Sekitar tahun 1979 setelah itu berjalan beberapa tahun sampai tahun 1993 akhirnya Madrasah di fakumkan 1 tahun setelah itu didirikan TPQ Al Fattah oleh Pak Abrori, Pak Haji Mukidin, alm Pak Sumardi, Pak Ngaderi, Pak M. Saroji, Pak Sanusi, dan ustad-ustad lainnya pada waktu itu. Setelah itu, berdirilah TPQ Al- Fattah pada tahun 1993 bersamaan dengan itu adanya Madrasah Al Fattah dihidupkan kembali dan sampai saat ini TPQ Madrasah masih tetap exsis dan bertambah banyak santrinya.³⁴

Madrasah ini berlokasi Kemiri, Sukomulyo, Kecamatan Kaliwungu Selatan, Kabupaten Kendal. Seiring berkembangnya zaman, madrasah semakin maju, terutama dalam semangat belajarnya, yang juga ditunjukkan melalui berbagai prestasi baik dalam bidang kompetitif maupun dalam bidang pembelajaran sekolah itu sendiri. Selain itu, para santri juga dapat dengan mudah memperoleh ilmu agama dengan mengikuti kegiatan sore hari yang diadakan oleh masyarakat setempat dibawah naungan RMI PCNU Kendal, dengan menggunakan metode pembelajaran Al Ma 'arif. Proses belajar mengajar di Madrasah

³⁴ Abrori, Kepala Madrasah Diniyyah Tamiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 19 Januari 2023, Pk. 17.00-17.34 WIB.

Diniyyah Tamiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo berlangsung setiap hari kecuali hari Jumat, mulai pukul 16.00 hingga 17.30.

2. Visi, Misi, Aturan & Tata Tertib Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.³⁵³⁶

a. Visi

Madrasah Diniyah Tamiliyah NU sebagai Lembaga pendidikan dasar agama Islam yang perlu merumuskan harapan dan gambaran masa depan lulusan. Adapun visi tersebut adalah: “Terwujudnya madrasah sebagai wadah tafaqquh fiddin dalam upaya membangun kemaslahatan umat yang maju, mandiri dan berakhhlakul karimah berdasarkan ahlussunah wal jama’ah an nahdliyyah”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas madrasah sebagai pusat kaderisasi.
- 2) Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembentukan karakter.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai pusat pengembangan ilmu agama Islam.
- 4) Meningkatkan kualitas tata kelola Madrasah sebagai 1 embaga pendidikan yang kredibel dan dinamis.

c. Aturan & Tata Tertib

1) Aturan bagi pengajar

Ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Tamiliyah berkewajiban untuk:

- a) Mengenakan pakaian seragam yang sudah ditentukan jadwalnya.
- b) Hadir di Madrasah 10 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- c) Melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

³⁵ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 AL Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

- d) Pada saat mengajar, ustad/ustazah wajib mengisi daftar hadir serta melakukan KBM dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan yang sudah diterapkan.
- 2) Tata tertib bagi siswa dan siswi
- a) Memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang telah menjadi kesepakatan bersama.
 - b) Datang ke Madrasah 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai.
 - c) Memakai jilbab (bagi santriwati) dan memakai kopiah (bagi santriwan).
 - d) Dilarang memakai baju kaos dan celana panjang bagi santriwati.
 - e) Murid harus bersikap sopan santun , jujur di lingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah.
 - f) Dilarang makan/minum berdiri.
 - g) Setiap murid wajib menjaga kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - h) Pada saat pembelajaran terlaksana murid wajib berada di ruangan kelas.
 - i) Membayar kewajiban yang berkaitan dengan Madrasah sebelum tanggal 10 setiap bulannya.
3. Kurikulum Madrasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.³⁷
- a. Deskripsi
- Kurikulum adalah sebuah perencanaan yang mempunyai peraturan tentang tujuan, isi, dan materi pembelajaran juga digunakan sebagai dasar proses aktivitas pembelajaran agar mencapai efektivitas edukasi yang maksimal.

³⁷ Dokumentasi Madrasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

- Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah NU yaitu kurikulum yang operasional yang dirangka oleh pengurus cabang RMI NU Kabupaten Kendal yang terdiri tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum.

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah model dan tata letak materi yang wajib diikuti murid dalam melakukan pembelajaran. Kedalaman setiap mata pelajaran digambarkan dalam bentuk keterampilan (standar kompetensi pascasarjana) yang dibangun berdasarkan seperangkat standar kompetensi lulusan (SKL). Struktur program ini dikembangkan mencakup empat komponen, yaitu kelompok mata pelajaran inti umum, kelompok mata pelajaran akademik, kelompok mata pelajaran khusus dan pengembangan pribadi.

1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Umum

Kelompok mata pelajaran dasar umum adalah membentuk santri atau murid menjadi insan kamil ialah yang mempunyai keagaaman sesuai faham aqidah islam ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah dan berakhhlakul karimah serta berpenampilan beribadah dengan baik benar, ibadah mahdoh maupun ibadah ghairu mahdhoh. Kelompok mata pelajaran ini meliputi Al- Qur'an dan Tajwid, Hadist, Fiqih Tauhid dan Akhlak.

2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Akademik

Kelompok mata pelajaran dasar akademik adalah membentuk santri atau murid mempersepsi, bereaksi, dan mengapresiasi pengetahuan, yang menunjang mata pelajaran dasar umum. Selain itu santri atau murid mampu mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pengetahuan keislaman, kelompok mata pelajaran ini meliputi Bahasa Arab, Nahwu Sorof dan Tarikh.

3) Kelompok Mata Pelajaran Khususan

Kelompok mata pelajaran khususan adalah untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khusus Madrasah Diniyah Takmiliyah NU yang notabene adalah madrasah yang dikelola dan dibina Nahdlatul Ulama melalui Robithah Ma'ahidil Islamiyah Nu yaitu islam yang rohmatan lil'alamin. Adapun yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran ini adalah Ke-NU-an dan Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja).

4) Pengembangan Diri

Pengembangan pribadi meliputi pemberian kesempatan kepada siswa atau siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat masing-masing siswa sesuai dengan kondisi madrasah. Yang dimaksud dengan mata pelajaran tersebut adalah mahfddot, imla' dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan madrasah masing-masing.

Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU secara spontan seperti: bakti sosial, ta'ziyah, kunjungan terhadap santri yang sakit, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan pengembangan diri di Marasah Diniyah Takmiliyah NU yang dilaksanakan secara rutin meliputi: nadhoman, sholat berjama'ah, yasinan, membaca asmaul husna, tahlil dan ziarah kubur. Santri kelas VI yang sedang mempersiapkan menghadapi ujian akhir madrasah dipandang perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada bimbingan belajar agar santri memiliki kesiapan mental dalam menghadapi Ujian Akhir Madrasah (UAM) serta pembekalan aswaja setelah selesai UAM.

Tabel Struktur Kurikulum MDT NU 08 Al Fattah
Kabupaten Kendal

Komponen	Kelas dan alokasi waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
A. Pendidikan dasar umum						
1. Qur'an Tajwid	3	3	3	3	3	3
2. Hadist	-	-	-	1	1	1
3. Fiqih	3	3	3	2	2	2
4. Tauhid	3	3	3	2	2	2
5. Akhlak/ Etika	3	3	2	1	1	1
B. Pendidikan dasar Akademik						
1. Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3
2. Nahwu Sorof	-	-	3	3	3	3
3. Tarikh	-	-	1	1	1	1
C. Pendidikan Kekhususan						
1. Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2
D. Pengembangan Diri						
1. Baca tulisan pegon	3	3	-	-	-	-
Jumlah jam/ minggu	18 8	1	18	18	18	18

c. Muatan kurikulum

Berdasarkan uraian diatas, maka muatan kurikulum MDT NU Kabupaten Kendal dikembangkan sebagai berikut.³⁸

- 1) Qur'an Tajwid

³⁸ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

Mata pelajaran Tajwid Al-Quran merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam membaca, menulis, mengenal dan menikmati bacaan Al-Quran, serta menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayatnya Alquran Islam untuk mendorong, mengembangkan dan membimbing akhlak, etika dan perbuatan peserta didik harus dibimbing dan diselaraskan dengan isi ayat-ayat Al-Quran. Kisaran jenis ini meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Contohnya sebelum membaca Al Qur'an murid wajib mengetahui dasar cara membacanya dengan panduan kitab Juz 'Amma, selain itu murid juga diwajibkan untuk belajar menulis ayat-ayat Al Qu'an.

- b) Menghafalkan surat-surat pendek.
Contohnya murid diwajibkan untuk menghafalkan surat-surat pendek yang salah satunya surat Al A'la .
- c) Menghafalkan terjemahan surat-surat pendek.
Contohnya murid selain menghafalkan surat-surat pendek diwajibkan untuk menghafalkan artinya atau terjemahanya, mengapa karena bisa melatih kecerdasan seorang murid.
- d) Memahami isi kandungan surat-surat pendek.
Contohnya murid selain mengetahui dasar membaca Al Qur'an, menulis, menghafalkan, mengartikan juga harus bisa memahami apa isi kandungan ayat yang disuruh untuk dihafalkan melainkan agar bisa melatih kemajuan pola berfikir seorang murid tersebut.

2) Hadist

Mata pelajaran Hadits merupakan mata pelajaran ini bertujuan agar memberikan muridnya dengan kesanggupan pokok membaca, menulis, mengenal dan mencintai hadis, menanamkan pengertian, memahami dan menghargai isi hadis dalam rangka mendorong, mengembangkan dan membimbing agama dengan moral yang baik. terbimbing dan sesuai dengan isi hadis. Ruang lingkup topik ini meliputi:

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis hadis.
- b. Hafalkan hadis-hadis pendek.
- c. Memahami isi hadis pendek.
- d. Hadits tentang mencari ilmu, kesucian, niat, hormat kepada orang tua, persaudaraan, persahabatan, ketakwaan, shalat berjamaah, ciri-ciri orang yang beragama dan perbuatan yang benar.

3) Tauhid

Tauhid adalah pembelajaran yang bertujuan agar menumbuhkan dan menambah keimanan santri kepada Allah SWT dan Rosul-nya yang kemudian diwujudkan dalam ubudiyah dan akhlak karimah serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman mengenai aqidah. Ruang lingkup mata pelajaran tauhid ini meliputi:

- a) Dasar-dasar aqidah islam.
- b) Ako'id lima puluh.
- c) Hukum dan pembagiannya.
- d) Rukun iman
- e) Sam'iyat (seperti surga, neraka, hari kebangkitan, dsb).

4) Fiqih

Fiqh merupakan pembelajaran yang memiliki arahan agar membantu murid didik untuk mengerti dan mencerna inti dasar Islam secara rinci dan lengkap, baik berupa usulan dalil yang bersumber dari aAl Qur'an dan hadist dan dalil-dalil yang

bersumber dari akal, serta penerapan dan pengamalan yang baik terhadap ketentuan-ketentuan hukum Islam. .Hukum Islam. hukum. menurut ahlussunnah wa jama'ah annahdliyah. Ruang lingkup topik ini adalah:

- a) Hablumminallah
 - b) Hubungan antarmanusia.
 - c) Hablum minal alam semesta.
- 5) Akhlak/ Etika

Akhlek/Etika adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan agar mengembangkan dan meluaskan budi pekerti islmi santri kepada Allah SWT dan Rosul-nya, hablumminannas dan hablum minal alam semesta. Berikut ini ruang lingkup mata pelajaran akhlak/etika yaitu;

- a) Budi pekerti yang baik kepada Allah SWT.

Contohnya sebelum masuk kelas semua murid diwajibkan untuk membaca, mengetahui dan menghafalkan Asmaul Husna nama-nama Allah yang indah.

- b) Budi pekerti yang baik kepada Rosulullah.

Contohnya semua murid di Madrasah wajib menghafalkan hadist-hadist dan nadoman.

- c) Budi pekerti yang baik kepada sesama dan alam semesta.

Contohnya semua murid saling mengingatkan hal yang wajib maupun hal yang terlarang.

6) Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah pembelajaran yang bertujuan agar meningkatkan keunggulan berbicara dan menulis siswa dalam berbahasa tersebut dalam bentuk lisan dan tulisan serta menggunakan bahasa Arab sebagai alat pembelajaran utama khususnya dalam kajian sumber-sumber pendidikan Islam. Berikut cakupan topik bahasa Arab, yaitu:

a) Keunggulan berinteraksi, meliputi mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiroah) dan menulis (kitabah).

b) Keunggulan untuk menerapkan tata bahasa.

7) Nahwu Sorof

Mata pelajaran nahwu sorof mempunyai mengembangkan kemajuan santri dalam bahasa arab karena nahwi sorof merupakan bagiana darinya, baik secara lisan maupun tulisan serta memanfaatkan nahwu sorof untuk dijadikan bahan utama belajar khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran islam. Berikut ini ruang lingkup mata pelajaran nahwu sorof yaitu;

- a) Seluk beluk bentuk kata (shinghat kalimah).
- b) Seluk beluk bentuk kaimat (jumlah).
- c) Kemampuan menerapkan gramatika.

8) Tarikh

Tarikh merupakan salah satu pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membekali santri dengan ilmu silsilah dan budaya Islam, mendorong peserta didik agar mengikuti hikmah, nilai-nilai, dan energi yang terdapat dalam sejarah, serta menanamkan dalam diri mereka apresiasi dan kemampuan memiliki jati diri yang mulia berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap fakta sejarah yang ada. Berikut ini runag linkup mata pelajaran tarikh yaitu:

- a) Sejarah Arab Pra-Islam.
- b) Sejarah Rasulullah SAW.
- c) Sejarah Khulafaur Rosyidin.

9) Ke-NU-an

Mata pelajaran ini bertujuan agar membekali santri berupa ilmu mengenai sejarah organisasi NU, perjuangan NU dan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah serta mendorong santri agar bisa memetik ibrah, nilai dan mana yang terdapat dalam

sejarah serta menanamkan pengahaytan dan kemampuan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan tulisan diatas fakta sejarah yang ada. Berikut ini ruang lingkupnya meliputi:

- a) Sejarah nahdlatul ulama.
- b) Perjuangan NU dari masa ke masa.
- c) Faham aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah .
- d) Faham-faham yang kontra dengan Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.
- e) Biografi tokoh-tokoh Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan aktivitas yang menyerahkan waktu kepada murid agar bisa memajukan dan mengemukakan dirinya sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat masing-masing murid, tergantung pada kondisi emosinya. Bentuk kegiatan pengembangan diri dalam Marasah Diniyah Takmiliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Muatan lokal/ pengembangan diri yang dimasukan pada jenis mata pelajaran imla'. Pelajaran imla' ini adalah unutk memberikan pengetahuan dasar pada santri mengenai kaidah-kaidah membaca dan menulis arab pegon khususnya unutk kelas I dan II.
- 2) Sholat berjama'ah, yang bertujuan unutk mengenakan pelaksanaan ibadah sholat dan menumbuhkan kecintaan serta menjaga santri dalam menjelaskan shalat fardlu lima waktu.
- 3) Seni baca Al- Qur'an, agar menumbuhkan pengetahuan santri mengenai seni budaya Islami, menumbuhkan bakat dan minat santri dalam bidang seni baca Al Qur'an serta meningkatkan rasa percaya diri.

B. Konsep Pendidikan Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliya NU 08 Al Fattah

1. Cara menerapkan nilai etika pada murid Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo.

Hasil dari wawancara peneliti yang dilakukan dengan 3 Informan yaitu ustaz/ustadzah, santri dan wali murid yang berjumlah 21 ustaz/ustadzah atau berjumlah 350 santri dibekali penjelasan mengenai kesamaan atau hasil analisis yang lebih mendalam mengenai konsep nilai akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo. Kepala sekolah bapak Abrori menjelaskan secara rinci bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah mempunyai beberapa metode pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai moral agar memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik, namun memerlukan upaya pengembangan dan pelatihan melalui 'ustaz/ustadzah.

Proses penerapan nilai-nilai etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah ustaz/ustadzah mempraktikkan langsung kepada semua murid dalam setiap pembelajaran dilaksanakan. Penerapan nilai etika sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan madrasah seperti, menjalankan tanggung jawab, yang dimaksud bertanggung jawab ini melakukan hal yang tidak baik pada teman ustaz/ustadzah wajib menegur murid yang melakukan hal tersebut agar tidak mengulanginya, disiplin sopan santun, berkata jujur dan memiliki etika yang baik. Gunakan berbagai metode pembelajaran, khususnya:

- a. Penerapan nilai etika melalui aturan dan tata tertib yang ada

Madrasah Diniyah Tamiliyah Sukomulyo ada beberapa aturan dan tata tertib yang salah satunya harus dimulai jam 4 sore, jadi siswa harus berangkat sebelum jam 4 sore, juga memakai seragam yang sudah ditetapkan, memakai jilbab bagi perempuan dan memakai kopiah bagi laki-laki, dan berkata sopan santun dengan siapa pun di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah. Tujuan

penerapan metode tersebut, kepala Madrasah yakni Bapak Abrori memberikan penjelasan bahwa; “Madrasah Diniyah Tamiliya NU 08 Al Fattah Sukomulyo mempunyai metode penerapan nilai etika melalui peraturan dan Tata Tertib hal tersebut agar bisa melatih kedisiplinan murid supaya memiliki rasa tanggung jawab dan selalu hormati peraturan dan regulai yang sudah ada”.³⁹ Setiap Lembaga tentunya memiliki peraturan masing-masing seperti Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo memiliki beberapa aturan agar murid tidak bertindak keluar jalur dan bisa memiliki karakter yang bertanggung jawab dan menaati dalam menjalankan peraturan dan Tata Tertib yang ada.

b. Penerapan nilai etika melalui kitab Akhlak Lil Banin Juz 1

Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo merupakan salah satu Lembaga yang beroperasi dibawah naungan Al Ma’arif, metode pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin Juz 1 ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan moral santri tentang aqidah Islam, agar mereka menjadi umat Islam yang terus mengembangkan dan meningkatkan sifat-sifat akhlak mulianya serta dapat melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁰

Kitab ini menjelaskan bahwa pada bab pertama, mengenai dengan apa seorang anak beradab? Disini menjelaskan bahwasanya sangat wajib seorang anak mempunyai akhlak yang baik dari sejak kecil, agar suatu saat nanti dia besar mengetahui sikap kepada orang tua yang baik dan sopan santun. Selain itu wajib anak beradab menjauhi akhlak tercela agar tidak menjadi orang yang dibenci. Contohnya berkata bohong kepada orang tua , tidak menjalankan amanah yang

³⁹ Abrori, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 24 Januari 2023, Pk. 17.00-17.30 WIB.

⁴⁰ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

baik, bersikap seenknya sendiri,dan tidak memiliki rasa hormat atau bersikap sopan kepada orang tuamu.

Kedua, anak yang taat dan beradab isi kitab ini adalah seorang anak yang beradab harus menghormati orang tuanya, gurunya, saudara-saudaranya dan semua orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudara-saudaranya dan semua orang yang lebih muda darinya. Anak yang bermoral sering berkata jujur dan selalu rendah hati terhadap teman, sabar dalam menghadapi gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan anak (tetangga), tidak bertengkar atau meninggikan suara saat berbicara atau tertawa.bercanda.

Ketiga, anak yang akhlaknya buruk, bab ini menjelaskan bahwa anak yang akhlaknya buruk adalah tidak sopan kepada orang tua, guru, tidak menghormati orang yang lebih tua darinya, tidak menyukai orang yang lebih muda dan selalu berbohong dan tertawa Keras, suka mengumpat, membantah dan menggoda orang lain. Selain itu, ia suka menyombongkan diri, tidak malu melakukan kesalahan dan tidak suka mendengarkan nasihat. Keempat, akhlak murid pada saat di kelas diantarnya yaitu:

- 1). Sesampai di kelas, menaruh sandal pada tempatnya.
- 2). Membuka pintu yang sopan dan mengucapkan salam untuk teman.
- 3). Sambut mereka dengan senyuman.
- 4). Saat guru tiba, tetaplah di tempat murid berada, tatap dan sapa dengan sopan.
- 5). Mendengarkan saat guru sedang menerangkan, tidak boleh berbicara sendiri.

Kelima, akhlak kepada guru bab ini menerangkan bahwa murid yang benar-benar berbudi luhur adalah gurumu yang telah bekerja keras mendidikmu. Guru memberimu pendidikan akhlak, memberikan bekal ilmu yang berguna, menegur dengan tata cara yang baik jika membuat kesalahan, ha ini diperbuat karna beliau sayang kepada muridnya,

sebagaimana orang tuamu menyayangimu, berharap kedepannya kamu akan menjadi orang yang berilmu dan terpelajar, maka hormatilah gurumu seperti kamu menghormati orang tuamu. Berikut cara menghormati guru, khususnya:

- 1.) Duduklah di depan dengan segala sopan santun.
- 2.) Bicaralah dengan sopan.
- 3.) Saat guru berbicara, jangan menyela pembicaraan, tetapi tunggu sampai guru selesai berbicara.
- 4.) Mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan dalam materi kuliah.
- 5.) Jika kurang paham, tanyakan dengan sopan dan ramah.
- 6.) Jika ditanya, berdiri dan jawablah pertanyaan dengan benar. 7). Jangan sesekali menjawab pertanyaan yang diajukan orang lain karena ini bukanlah tindakan yang tidak beradab.

Adapun tujuan metode pembelajaran melalui kitab Akhlak Lil Banin Juz 1 , wali kelas III yakni Ustadzah Khaerun Nisa menyampaikan penerangan bahwa: “pada program pembelajaran ini murid bisa diajarkan untuk bersopan santun kepada orang tua, guru dan antar sesama selain itu juga bisa mendorong agar murid memiliki akhlak yang baik dan berakhlakul karimah”.⁴¹

c. Penerapan nilai etika melalui sapa, salam, salim.

Sebelum atau sesudah belajar, siswa terlebih dahulu harus membacakan doa pembuka, doa penutup, dan menghafal nadoman. Selain itu, perlu diingat bahwa santri juga hendaknya tersenyum, melambaikan tangan, dan menyapa ustaz/ustadzah, hal ini menunjukkan bahwa seseorang mempunyai nilai akhlak yang terpuji dan menyampaikannya dengan perilaku santun

⁴¹ Khaerun Nisa, Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 26 Januari 2023, Pk. 17.00-17.30 WIB.

kepada orang dewasa. Disini yang dimaksud dengan sapa yaitu ketika melihat guru atau sesama teman hendaknya saling menyapa atau tersenyum sehingga menimbulkan komunikasi hal yang baik kepada guru ataupun sesama teman, sedangkan salam ketika murid melihat gurunya diharuskan untuk mengucapkan salam sehingga ada rasa hormat murid kepada gurunya, yang terakhir yaitu salim ketika murid melihat gurunya hendaknya salim bukannya menghindar ataupun pura-pura tidak melihatnya. Namun metode sapa, salam, salim, ini tidak hanya berlaku bagi ustadz/ustadzah saja, namun juga bagi sahabat dan sanak saudara lainnya di rumah. Kebiasaan menyapa, salam, salim harus dilakukan secara terus menerus dan konsisten, yang secara tidak langsung dapat membantu murid untuk berperilaku baik dalam menghormati antar sesama atau yang lebih tua. Banyak contoh yang sering dilakukan oleh siswa yang berkarakter baik, seperti ketika berbicara harus sopan dan jujur sehingga tidak hanya dalam proses pembelajaran saja murid harus menunjukkan sikap yang baik, melaikan saat di lingkungan rumah ataupun luar rumah.

- 4) Penerapan nilai etika melalui cerita kisah Nabi.

Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah dipelajari lebih detail khususnya dengan cara menyampaikan mengenai Nabi dan Rasul, cara penyampaian meterinya secara langsung dalam bentuk bercerita dan akan menimbulkan keadaan yang tentram, menimbulkan kegembiraan untuk murid, sehingga bisa dapat dijadikan sebuah pengalaman yang berkesan untuk anak-anak. Selain itu ada juga menyempurnakan ilmu-ilmu terkait sejarah Nabi yang akan disampaikan, dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, terutama bahasa yang lebih mudah dipahami oleh murid, dan tidak lupa memberikan pesan tersirat atau nilai-nilai yang bisa diambil dari Sejarah tersebut. Kisah-

kisah mengenai sejarah Nabi juga memiliki arah untuk mengenalkan murid pada kisah-kisah Nabi dan Rasul untuk dijadikan teladan. Pada masa ini, murid juga akan mengembangkan karakter dan etika yang baik.

BAB IV

PENERAPAN NILAI ETIKA MURID

A. Etika Dalam Madrasah

Penerapan etika murid Madrasah Diniyah Takmiliyah dikerjakan melalui dua metode, ialah pembelajaran di dalam kelas secara formal maupun penerapan secara nonformal melalui nasihat-nasihat dalam laku keseharian murid-murid. Proses penerapan nilai etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah para guru mempraktikkan langsung kepada semua murid dalam setiap pembelajaran dilaksanakan. Penerapan nilai etika membuat rutinitas sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan madrasah, seperti melatih tanggung jawab, yang dimaksud bertanggung jawab ini melakukan hal yang tidak baik pada teman guru wajib menegur murid yang melakukan hal tersebut agar tidak mengulanginya, disiplin sopan santun, berkata tidak bohong dan mempunyai etika bagus. Gunakan beragam cara pembelajaran ,sebagai berikut:

1) Penerapan tata tertib

Madrasah Diniyah Tamiliyah Sukomulyo mempunyai beberapa peraturan dan ketentuan, salah satunya adalah sekolah harus dimulai pada jam 16.00 sore, sehingga siswa harus berangkat sebelum jam 16.00 sore. Ada juga seragam tetap, jilbab untuk wanita, dan kopiah untuk pria, dan berbicara sopan kepada siapapun di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Untuk melaksanakan metode tersebut, Kepala Madrasah yaitu Bapak Abrori memberikan arahan sebagai berikut: “Madrasah Diniyah Tamiliya NU 08 Al Fattah Sukomulyo mempunyai cara penerapan nilai-nilai moral melalui peraturan dan tata tertib sehingga agar dapat menjadi kebiasaan disiplin bagi para pelajar agar mempunyai rasa tanggung jawab dan selalu menaati peraturan dan etik yang berlaku.”⁴²

2) Penerapan nilai akhlak

⁴² Abrori, kepala Madrasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 24 Januari 2023, Pk. 17.00-17.30 WIB.

Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo adalah salah satu lembaga yang bernaung di bawah Al Ma'arif, konsep pembelajaran dari kitab Akhlak Lil Banin Juz 1 bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan akhlak peserta didik mengenai Aqidah Islam, agar manusia sebagai insan muslim terus mengembangkan dan meningkatkan sifat-sifat mulia serta dapat terus mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

3) Menghormati guru lahir dan batin

Dalam Madrasah Diniyah Tamiliyah tersebut terdapat sebuah ajaran bagaimana cara menghormati seorang guru. Hal yang dilakukan dalam menghormati seorang guru, salah satunya dengan mengucapkan Sapa dan jabat tangan guru saat berpapasan bertemu mereka, di mana pun kita berada. Saat belajar, murid harus mendengarkan penjelasan guru dengan posisi duduk yang sopan, artinya meletakkan tangan di atas meja, memandang lurus ke depan dan tidak meninggalkan kursi. Bersikap rendah hati (*tawadlu'*), senantiasa bersikap hormat dan sopan kepada guru, baik dalam ucapan maupun perilaku. Teman selalu menghargai pendapat saat berdiskusi.⁴⁴

Menghormati guru ialah kewajiban kita sebagai seorang murid, terutama kepada santri di madrasah. Hal ini dikarenakan karena ketika kita menuntut ilmu baik di ruang lingkup formal maupun non formal baik di sekolah dan dimadrasah, menghormati dan bersikap tawadhu antara seorang murid dan guru itu menjadi suatu poin penting yang lebih di utamakan. Meskipun ilmu kita yang

⁴³ Dokumentasi Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.

⁴⁴ Abrori, kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 24 Januari 2023, Pk. 17.00-17.30 WIB.

diperoleh banyak (Tinggi) tanpa adanya sikap dan rasa hormat kita terhadap guru yang mengajarinya, maka ilmu kita tidak menjadi bermanfaat nantinya. Maka kewajiban kita sebagai seorang santri di madrasah tersebut ialah untuk bersikap ta'at, patuh, hormat dan tawadhu terhadap guru yang mengajarinya.

4) Menjaga Lisan

Salah satu ciri keluhuran keislaman seseorang terlihat dari kesungguhannya dalam berusaha menghindari suatu perilaku yang tidak ada faedahnya, hal-hal yang tidak membawa manfaat baginya. Sebagian orang bangga dengan keterampilan dan kefasihan berbicara mereka. Faktanya, banyak orang yang bisa belajar secara khusus untuk mencapai kemampuan berbicara yang baik.⁴⁵ Mulut merupakan alat untuk merasakan atau mengecap, salah satu dari lima alat indera yang diberikan oleh Tuhan. Lisan juga merupakan anugerah yang sangat indah dari Allah dan merupakan salah satu anugerah yang diciptakan Allah untuk orang-orang yang haus dan asing. Sesungguhnya perkataan itu kecil bentuknya, besar ketaatan dan kegunaannya, sehingga ketidakpercayaan dan keimanan tidak ada terangnya selain kesaksian perkataan. Siapapun yang membuang manisnya kata-kata dan menyia-nyiakannya dalam perbudakan selalu menjadi kesempatan bagi setan dalam segala urusan. Di sisi lain, banyak orang yang tumbuh dan menjadi terkenal dari mulut ke mulut justru hancur dan terjerumus ke ranah kata-kata.

Dalam Madrasah diajarkan menjaga lisan dengan perkataan yang baik, seperti halnya ketika seorang guru sedang mengajar murid tidak boleh berbicara sendiri karena termasuk tindakan yang tidak sopan kepada guru. Tidak boleh berkata kasar kepada guru merupakan perkataan yang sangat menyakiti hati seorang guru karena murid yang telah menyakiti hati seorang gurunya sendiri ilmu

⁴⁵ Abdullah Gymnastiar, *Bahaya Lisan*, (Bandung: Emqies Publishing, 2016), hlm. 15-16.

yang telah diajarkan tidak akan tersampai kepada murid yang berkata kasar kepada gurunya. Tidak boleh berkata bohong kepada gurunya perbuatan tersebut akan kehilangan kepercayaan guru kepada muridnya, hal tersebut bisa merugikan diri sendiri juga bisa menimbulkan kebencian guru kepada muridnya. Hal-hal tersebut di Madrasah Diniyah Takmiliyah sebelum pembelajaran di mulai setiap guru menyampaikan hal tersebut agar semua murid bisa menerapkan pada saat pembelajaran dimulai.⁴⁶

B. Etika Murid Perspektif Imam Al Ghazali

- a. Penerapan tata tertib dalam kitab *Ayyuhal Walad* menjelaskan seorang murid yang baik hendaklah mempelajari ilmu secara bertahap, seorang murid dinasehatkan agar tidak mendalamai ilmu secara sekaligus, tetapi mulai dari ilmu-ilmu agama dan menguasainya dengan sempurna, setelah itu barulah ia melangkah kepada ilmu-ilmu lainnya. Ketika engkau mempelajari atau muthala'ah suatu ilmu, sebaiknya ilmu yang engkau pelajari itu adalah ilmu yang bisa membuat hatimu menjadi baik dan dapat membersihkan dirimu. Hal ini sebagaimana ketika engkau mengetahui kalau umurmu itu tinggal satu minggu, maka waktu yang pendek itu pasti tidak akan engkau gunakan untuk mempelajari ilmu fiqih, ilmu akhlaq, ilmu ushul, ilmu kalam, dan ilmu-ilmu yang lain, lantaran engkau mengerti kalau mempelajari ilmu-ilmu tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, padahal siswa hidupmu tinggal satu minggu.⁴⁷

Nilai kedisiplinan yang dimaksud dalam kandungan di atas adalah pentingnya seorang siswa untuk melatih disiplin dan juga melatih mengatur waktu, karena setiap waktu yang melingkari hidup

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Khaerun Nissa, Ustadzah Marasah Diniyah Tamiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 26 Januari 2023, PK. 17.00-17.30 WIB.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi, hlm. 114 .

siswa akan bermanfaat apabila dilakukan dengan mencari banyak ilmu yang bermanfaat dan tidak menyiakan sedikitpun untuk perkara yang tidak bermanfaat. Menanamkan kedisiplinan dalam belajar sangat penting diterapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Elizabeth B. Hurlock, tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁴⁸

Tata tertib (peraturan) yang berlaku di madrasah tersebut sudah selaras dengan yang imam al-Ghazali anjurkan. Hal ini dikarenakan di dalam madrasah tersebut sudah menerapkan pola dalam membentuk kedisiplinan seorang santri di lingkungan madrasah tersebut. Misalnya dalam tata tertib untuk berangkat tepat waktu, larangan bermain pada waktu pembelajaran dimulai, cara berpakaian yang benar, dan melakukan berdoa bersama ketika pembelajaran akan di mulai dan setelah pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan agar pada nantinya seorang santri bisa mentaati terhadap peraturan dan tata tertib yang ada demi kemaslahatan bersama di dalam madrasah tersebut. Jika kita pahami mengenai tata tertib (peraturan) yang berlaku di dalam lingkungn madrasah tersebut sudah berjalan dengan maksimal, hal seorang ini dibuktikan dengan adanya pembentukan polat terhadap santri yang multi disiplin agar pada nantinya bisa membentuk karakter yang baik (berakhhlakul karimah) di dalam lingkungan madrasah maupun di lingkungan keluarga.

Terkait mengenai hasil penelitian di madrasah tersebut madrasah disini sangat berbeda dengan madrasah lainnya, hal ini dikarenakan dalam sebuah peraturan (tata tertib) yang sangat

⁴⁸ Hurlock, Perkembangan Anak, (Child Development), terj. Meitasari Tjandra, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 82.

disiplin sekali dan bertujuan agar menumbuhkan sikap santri yang baik di dalam madrasah tersebut dalam hal sikap ketawaduhan antara seorang santri dan guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan etika di Madrasah Diniyyah sangatlah mengedepankan ilmu agamanya yang membuat rutinitas sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan madrasah, seperti melatih tanggung jawab, yang dimaksud bertanggung jawab ini melakukan hal yang tidak baik pada teman ustaz/ustazah wajib menegur murid yang melakukan hal tersebut agar tidak mengulanginya, disiplin sopan santun, berkata jujur dan memiliki akhlak yang baik. selain tata tertib ada juga diajarkan bagaimana cara menghormati guru, hal yang termasuk keharusan bagi semua muridnya, tugas guru ialah membimbing, mendidik dan mengarahkan muridnya agar tujuannya untuk masa depannya jelas. Menghormati guru suatu hal keharusan yang dimiliki seorang muridnya, dan keharusan tersebut Memang benar hak seorang guru untuk dihormati oleh muridnya. Dalam kitab Ayyuhal Walad, Imam Ghazali menjelaskan bahwa seorang murid yang diterima guru untuk belajar bersamanya wajib menghormati gurunya baik lahir maupun batin.

Rasa hormat yang bersifat bawaan artinya murid tidak membantah atau berdebat dengan guru dalam suatu permasalahan apapun, murid sebenarnya mengerti bahwa guru tersebut salah dalam pendapatnya dan menjalankan setiap perintah yang diberikannya dengan sebaik-baiknya kemampuan dan kekuatannya. Sedangkan menghormati guru secara lahiriah artinya murid tidak mengingkari dalam hatinya segala sesuatu yang didengar dan diterimanya dari guru, baik berupa perbuatan maupun perilaunya, agar hati murid tidak bercampur dengan akhlak yang munafik.⁴⁹

⁴⁹ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, Ayyuhal Walad, (Surabaya; Al-haramain, 2006), hlm. 14.

Pada dasarnya kewajiban seorang murid adalah menghormati guru salah satunya dengan menaati apa yang diperintah guru, dan menati peratauran, ketentuan yang ada. Dalam Madrasah ini aturan yang berlaku adalah salah satunya pada pukul 16.00 sore pembelajaran harus sudah dimulai, sehingga murid harus berangkat sebelum jam 16.00 sore, selain itu ada juga memakai seragam yang sudah ditetapkan, memakai jilbab bagi perempuan dan memakai kopiah bagi laki-laki, dan berkata sopan santun dengan siapa pun di lingkungan madrasah ataupun di luar madrasah.

- b. Penerapan nilai akhak dalam teori Al-Ghazali berpendapat bahwa penanaman moral dapat dicapai melalui pembelajaran. Berhubungan memakai ilmu teologi, ilmu kesalahan, ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lainnya, jika tidak melakukan hal tersebut hanya akan menyia-nyiakan hidup. disertai dengan pendidikan spiritual dan pengabdian kepada Allah. Ilmu Kalam merupakan pengetahuan yang membahas mengenai Sifat Allah Ta'ala dan Sifat-sifat-Nya, selain itu juga membahas tentang berbagai eksitensi yang mungkin berupa prinsip atau dasar dari Islam. Ilmu khilaf adalah ilmu yang dengan diketahui bagaimana cara menerapkan argument syar'i , menolak berbagai syubhat dan dalil-dalil yang lemah, serta Menyusun poin-poin perbedaan.⁵⁰ Selain itu ada juga pembelajaran dengan ilmu yang tidak bisa dirai kecuali cita-cita luhur dalam jiwa, kegagalan dalam keinginan yang tinggi dan kematian dalam jasmani. Dalam kitab *Ayyuhal Walad* dijelaskan bahwa seseorang harus menanamkan cita-cita mulia dalam jiwa, mengalahkan nafsu dan kematian dalam tubuh, karena tujuan akhirnya adalah di alam kubur. Penghuni makam masih menunggumu, kapan kamu bisa

⁵⁰ Abu Hamid Al Ghazzali “ Wahai Ananda! Terjemahan Kitab Ayyuha Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kut Ilmu”. Pustaka Arafah: Solo (2021). Hlm. 47-48.

menyusul mereka? Awas, awas, awas jangan sampai kamu mengejarnya tanpa bekal.⁵¹

Nilai Etika terkandung dalam kitab Al Akhlaq Li Banin Jilid 1 khususnya akhlak yang pertama terhadap Allah SWT, Allah adalah Tuhan yang menciptakan alam dan segala isinya, maka kita sebagai makhluk wajib beriman kepada-Nya dan bertaqwah kepada-Nya. Menurut Imam Al Ghazali, cinta kepada Allah SWT merupakan tujuan akhir hidup manusia. Dia mengajakmu untuk tidak mati sebelum mencintai-Nya, karena kepada-Nya semua orang akan kembali setelah mati. Semakin seseorang mencintai Allah dalam hidupnya, maka ia akan semakin bahagia di akhirat ketika bertemu dengan-Nya. Dampak amal lebih besar dalam membentuk rasa cinta kepada Tuhan, maka semakin tinggi pula nilai moral dari tindakan tersebut.⁵² Kedua, toleransi artinya setiap hari kita di rumah bersama orang tua, saudara, di sekolah bersama teman, guru, kita wajib memiliki jiwa penerimaan yang tinggi terhadap tetangga, oleh karena itu ketika kita masih anak-anak, kita juga jarang berinteraksi dengan orang lain. sekitar kita. tetangga kita. Imam Al Ghazali menjelaskan keharusan seorang terhadap tetangganya dengan membaginya menjadi empat kewajiban, yaitu:

- 1) Hindari merugikan sesama teman.
- 2) Mencegah melakukan tindakan yang dapat merugikan teman lainnya.
- 3). Hormati sesama teman.
- 4). Ramah dengan tetangga.⁵³

Berdasarkan pemikiran Imam Al Ghazali dalam kitab *Ayyuhal Walad*, adab siswa kepada guru adalah sebagai berikut: “Hormatilah

⁵¹ Abu Hamid Al Ghazzali “ Wahai Ananda! Terjemahan Kitab Ayyuha Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kut Il mu”. Pustaka Arafah: Solo (2021). Hlm. 51-52

⁵² M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 41

⁵³ M. Abdul Qosem, dan Kamil, *Etika Al Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 250-251.

guru secara lahiriah dengan tidak membantahnya, tidak banyak protes dihadapan masalah yang mendesak. ". Anda tidak boleh membentangkan sajadah di depan Anda kecuali Anda sedang shalat. Selesai shalat, ia wajib mengeluarkan sajadahnya dan tidak boleh shalat di depannya lagi. Kemudian kerjakanlah kegiatan yang diminta oleh guru sesuai dengan tingkat dan bakat anda. Adapun penghormatan batin, yaitu apa yang didapat dan apa yang diperoleh dari guru tidak dilanggar dalam pikiran, baik dengan perkataan ataupun perilaku.⁵⁴

Kitab Al Banin Juz 1 yang pertama, menerangkan tentang adab di rumah, adakalanya ketika kita di rumah pasti ada ada tata atau aturan yang harus dikerjakan seperti halnya ketika kita ingin keluar dari rumah terlebih dahulu kita ijin kepada kedua orang tua. Kedua, akhlak kepada kedua orang tua, kita sebagai anak harus menghormati, menghargai, berkata sopan karena orang tua ibarat Allah yang menjelma sebagai orang tua, maka dari itu kita harus mengikuti aturan apa saja yang dikatan kedua orang tua kita. Ketiga, akhlak murid terhadap guru, guru adalah kunci segala kunci dari kesuksesan muridnya apabila kita *sendiko dawoh* apa saja yang diperintah dilakukan dengan ikhlas ilmu yang kita dapat akan bermafaat kelak pada waktunya. Kewajiban seorang murid kepada gurunya adalah menghormati ketika guru sedang menerangkan wajib kita mendengarkan, ketika guru sedang mengasih sebuah pertanyaan tetapi belum diperintah untuk menjawabnya kita tidak boleh mendahuluiinya sebab hal seperti itu akan menganggu konsen belajar semua murid lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kitab Al Banin Juz 1 Di Madrasah Diniah

⁵⁴ Abu Hamid Al Ghazzali " Wahai Ananda! Terjemahan Kitab Ayyuha Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kut Ilmu". Pustaka Arafah: Solo (2021). Hlm. 112-113.

Tamiliyah bisa buat untuk arahan bagi murid-murid, karena pada kitab tersebut menerangkan banyak hal yang menyangkup salah satunya adab kita kepada kedua orang tua dalam ajaran Islam dikenal dengan *Birrul Walidain*. *Birrul Walidain* merupakan suatu hal kewajiban yang Allah SWT perintahkan dalam agama Islam. Perkataan baik kepada orang tua bukan hanya untuk melengkapi etika saja melainkan menaati perintah Allah SWT. Kita sebagai anak wajib berbuat baik padanya, ada rasa syukur dengan keberadaannya, berkata sopan dan satun, ada rasa untuk mengasihi orang tua, mendoakannya. Pembinaan etika di Madrasah Diniyah Takmiliyah ini pembinaannya dengan cara kita menaati tata tertib yang ada contohnya murid laki-laki di haruskan pakai kopyah sedangkan murid putri di haruskan memakai jilbab selain itu juga ada aturan ketika berangkat sekolah di harus sebelum jam 16.00 WIB agar mempunyai tanggung jawab, kedisiplinan dan mempunyai rasa agar semangat untuk mencari ilmu.

- c. Dari hasil analisis ini maka dapat dijelaskan bahwa di madrasah tersebut telah di ajarkan bagaimana cara kita untuk bisa menghormati terhadap guru yang mengajarinya, misalnya ketika pada waktu jam pembelajaran di mulai, santri harus diam dulu dan mendengarkan terhadap materi yang di sampaikan. Terus pesan apa yang guru sampaikan kepada santri maka harus bisa menjalankannya misalnya ketika seorang guru itu menyuruh untuk memberikan sebuah amanat kepada seorang murid tersebut. Bersikap tawadhu dan rasa hormat kepada seorang guru itu merupakan kunci kita dalam membentuk karakter yang berakhhlak baik (berakhhlakul karimah) termasuk di lembaga madrasah maupun sekolah formal pada umumnya.

Mengormati guru sangatlah penting bagi semua murid, menghormati guru tidak sekedar menghormati saja akan tetapi ada dua hal cara menghormati guru yaitu secara lahir dan batin. Yang pertama

secara lahir murid tidak boleh membantah apa yang diperintahkan oleh sang guru, tidak memprotes perkataan guru. Sedangkan yang kedua secara batin murid harus mendengarkan guru sedang menjelaskan di depan selain itu murid harus bisa menerima baik dari ucapan ataupun perbuatan dari sang guru tersebut. Tidak hanya hal itu saja akan tetapi ada beberapa hal yang murid harus paham bagaimana etika cara kita menghormati guru sebagai berikut:

- 1). Duduklah di depan dengan kesopanan.
- 2). Bicaralah dengan santun.
- 3). Saat guru berkata, tidak boleh menyela pembicaraan melainkan tunggu tiba guru selesai berbicara.
- 4). Mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan dalam materi kuliah.
- 5). Jika kurang paham, tanyakan dengan sopan dan ramah.
- 6). Jika ditanya, berdirilah dan jawablah pertanyaan itu dengan baik.
- 7). Jangan pernah menjawab pertanyaan orang lain karena itu tidak beradab.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan adanya rasa hormat terhadapa guru sangatlah berguna, karena kesuksesan seorang murid ditentukan bagaimana cara menghormati gurunya. Dari hal itulah banyak manfaatnya kita sebagai murid harus menghormati guru kita, di Madrsah orang tua kita adalah guru mengapa karena guru adalah yang mengajarkan kita bagaimana cara kita membaca, menulis, selain itu juga mengajarkan hal-hal yang mengandung ilmu agama dan salah satunya adalah bagaimana cara kita atau etika kita terhadap guru ataupuan orang kita sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian nilai moral Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Kecamatan Sukomulyo. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal, dari sudut pandang Imam Al-Ghazali di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo

Pembinaan moral di Madrasah Diniyah Takmiliyah dilakukan melalui dua metode, yaitu pembelajaran formal di kelas dan pembelajaran informal melalui bimbingan perilaku siswa sehari-hari. Proses penanaman nilai moral di Madrasah Diniyah Takmiliyah ustadz/ustadzah diperlakukan secara langsung kepada seluruh santri pada setiap mata kuliah yang diajarkan. Menumbuhkan nilai-nilai akhlak sudah menjadi kebiasaan sehari-hari sebelum dan sesudah kegiatan madrasah, seperti melatih rasa tanggung jawab yang artinya jika berbuat buruk terhadap sahabat ustadz/ustadzah maka harus menegur siswa yang berbuat demikian. jangan mengulanginya lagi, disiplinkan mereka dengan sopan santun, tidak berbohong, dan etika yang bagus. Gunakan bermacam program pembelajaran, khususnya:

Pembinaan nilai akhlak melewati tata tertib, pembinaan nilai akhlak melalui buku Etika Lil Banin Juz 1. Cara yang diberikan guru kepada peserta didik harus mampu menciptakan akhlak yang baik. Misalnya saja metode yang diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo dikatakan dapat membentuk akhlak yang baik.

2. Nilai Akhlak pada Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo Sudut Pandang Imam Al-Ghazali.

Kehidupan di madrasah ibarat berada dalam keluarga besar, harus ikut serta membangun etika siswa yang baik. Siswa yang belajar di Marasah Diniyah Takmiliya Sukomulyo berasal dari berbagai daerah dan memiliki tingkat perekonomian yang berbeda-beda. Dengan demikian, setiap peserta didik akan mampu beradaptasi dengan kehidupan dan kegiatan Madrasah Diniyyah, sehingga terbentuk generasi yang berbudi luhur.

Pada dasarnya pengembangan nilai moral terbentuk dari kebiasaan-kebiasaan yang dianut oleh siswa Madrasah Diniyah. Kebiasaan disini maksudnya adalah seperangkat tingkah laku yang sudah dijadikan rutinitas dalam kehidupan dan selalu diterapkan, diberikan, dijaga dan dipelihara dalam Marasah Diniyah Takmiliyah Sukomulyo.

Dari kebiasaan-kebiasaan yang biasa diterapkan, otomatis mereka akan menyadari bahwa apa yang mereka lakukan dalam hidup itu penting. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Sukomulyo kita mengetahui beberapa hal yang memerlukan etika yang baik sebagai berikut:

- 1) Hormati guru internal dan eksternal Anda.
- 2). Terus berbicara.
- 3). Terapkan pengetahuan yang telah Anda pelajari.

Menurut Imam Al Ghazali, etika dalam kitab Ayyuhal Walad sangat baik untuk melatih akhlak bagi anak.

B. Saran

Beberapa Saran yang perlu diberikan mengenai nilai-nilai etika Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al-Fattah Kabupaten Sukomulyo. Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal, pandangan Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

1. Pada ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo agar lebih mengembangkan pembelajaran berbasis kitab dan mencari dorongan dari para pemuka pendapat umat Islam.
2. Ajaran Imam Al Ghazali hendaknya dijadikan sebagai penyemangat pendidikan formal di masa depan agar dapat membangkitkan semangat untuk mencapai keridhaan Allah.
3. Hendaknya orang tua lebih memperhatikan pergaulan dan lingkungan anak. Orang tua juga hendaknya mendukung dan menyemangati anak-anaknya dengan memberikan motivasi, minat dan menanamkan dalam diri mereka sikap cinta terhadap Al-Quran.
4. Santri atau santri hendaknya lebih giat mencari ilmu dan rutin mengikuti usadz/ustadzahnya, karena hal ini dapat dijadikan sebagai nilai akhlak yang baik untuk mendapatkan keridhaan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abu Hamid Al Ghazzali “ Wahai Ananda! Terjemahan Kitab Ayyuha Walad Petuah Emas Imam Al Ghazali Kut Ilmu”. Pustaka Arafah: Solo (2021). Hlm. 90-91.
- Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhal Walad*, (Penyadur Dalam Bahasa Jawa Abi Ahmad Khalil Mustofa Kamli) (Surabaya: Al Hidayah), 2-4.
- Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 75.Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 309.
- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. II, h. 81.
- Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), h.71.
- Banawi, Muhammad Arifin, *Etika Dan Profesi Kependidikan*”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Eva Y. N, dkk, *Ensiklopedia Oxford: Dunia Islam Modern* , (Bandung: Mizan, 2001), h. 111.
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), cet. Ke-1, h. 5.
- Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), cet. Ke-1, h. 5.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993, h. 9
- Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 257.
- Hasan Langgulang, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1980), Cet. 1, h. 108.
- Imam Al Ghazali, *Nasehat-nasehat Imam Al Ghazali Kepada Para Muridnya*, Achmad Sunarto, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2014), h. 47-48.

- K. Bartenz, *Etika*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), h.22.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.26.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.17.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h.157.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002, h.135.
- M. Abdul Quasem, dan Kamil, *Etika Al Ghazali Etika Majmu' Di Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1975), hlm. 4
- Muhammad Alfan, *Filsafat Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h. 17.
- Nur Hidayah, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad (UIN Syarif Hidayahullah Jakarta).
- Poedjawiyatna, *Etika: Filsafat Tingkah Laku*, Rineka Cipta, Jakarta, 1985, hal. 15.
- Rizal Habib, "Konsep Pendidikan Akhlak Anak dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al Imam Al Ghazali ",(UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.5.
- Sofyan S Harahap, *Op Cit*, h. 15.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, h.183.
- Sugiyono, *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.196.
- Syeikh Umar bin Ahmad Baradja, *Kitab Al Akhlaq Lil Banin*, (Surabaya Haul ke-V. 1995), hlm.1.
- Wirnarto, "Nilai -nilai Pendidikan Akhlak dalam kitab Ayyuhal Walad karya Imam Al Ghazali ",(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Yusuf Qardhawi, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*, Terj, dari *Al-Ghazai Bain Maadihihi wa naqidi ihi* oleh Hasan Abrori, (Surabaya: Pustaka Progessif, 1996), h. 39.

Sumber Ilmiah:

- Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral Yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar." *EduHumaniora, (Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, Vol.9, No.1, (2017), h. 16-26.
- Imam Taulabi and Bustomi Mustofa, "Dekadensi Moral Siswa Dan penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter,"*Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no.1 (2019), h. 28-46
- Januar, RahmiAlfi, "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral Pada Remaja", IAIN Bukittinggi, Jurnal Al-Taujih. Juni,(2019), h. 64.
- Januar, RahmiAlfi, "Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Deradasi Moral Pada Remaja", IAIN Bukittinggi, Jurnal Al-Taujih. Juni, (2019), h.63.
- Muhammad Jwad Ridla, *Al-Fikr Al-Tarbawi Al-Islamiyyu Muqadimat Fi Ushulih Al-Ijtima'iyyah Wa Al-'Aqalaniyyat*, Terj. Mahmud Arif , *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2022), 133.
- Vera Sardila, "Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Perilaku Anak Usia Dini", Jurnal Risalah, Vol. 26, No. 2, Juni 2015: 90-91.

Dokumentasi dan Wawancara:

- Abrori, Kepala Madrasah Diniyyah Tamiliyah NU 08 Al-Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 19 Januari 2023, Pk. 17.00-17.34 WIB.
- Dokumentasi Madrasah Diniyyah Tamiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal.
- Khaerun Nisa, Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08Al Fattah Sukomulyo, wawancara tanggal 26 Januari 2023, Pk. 17.00-17.30 WIB.
<http://nasional.sindonew.com>.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara 1	Kepala Madrasah Diniyyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
Tanggal dan Tempat	24 Januari 2023, 17.00-17.30, Kantor Madrasah Diniyyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
1. Apa yang bapak ketahui tentang konsep etika?	Etika adalah perilaku baik seseorang yang harus dimiliki dalam berkehidupan.
2. Sejauh mana penerapan nilai etika di madrasah ini?	Penerapan nilai etika ini di laksanakan pada awal pembelajaran samapi selesai dengan upaya pengembangan atau pembinaan melalui ustaz/ustadzah.
3. Metode/progam apa saja yang digunakan dalam proses penerapan nilai etika dalam marasah?	Metode yang digunakan dalam penerapan nilai etika yaitu melalui peraturan, penerapan nilai etika melalui kitab akhlak, dan penerapan nilai etika melalui salam, sapa.
4. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan penerapan nilai etika sehingga bisa membentuk perilaku yang baik?	Kegiatan pembelajaran seperti membaca kitab akhlak, dan menerangkan apa isi kitab akhlak tersebut.

5. Adakah pengaruh implementasi penerapan nilai etika terhadap prestasi belajar murid?	Ada, murid semakin meningkatkan semangat dan berlombo-lomba dalam menghafalkan nadoman.
6. Saran dan prasana apa saja yang difasilitaskan untuk menerapkan nilai etika yang baik?	Kelas dan alat-alat untuk pembelajaran seperti kitab dan lain-lain.
7. Bagaimana upaya penerapan nilai etika di marasah oleh kepala madrasah kepada guru, dan murid?	Menjadikan sebuah pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari dalam pembelajaran.
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya penerapan nilai etika murid di madrasah?	Dengan adanya hal penerapan nilai etika tersebut agar menjadikan anak lebih bersemangat dalam mencari ilmu dan memiliki perilaku yang baik terhadap guru, orang tuanya dan orang lain.
9. Apa saja faktor penghambat dalam upaya penerapan nilai etika murid did madrasah?	Guru yang kesulitan untuk mengontrol saat pembelajaran secara langsung dan kurangnya penerapan nilai etika anak saat di rumah sehingga sangat sulit unutuk menerapkan nilai etika ana saat di lingkungan madrasah.
10. Bagaimana solusi untuk fator penghambat tersebut?	Selalu memberikan semangat, masukan dan motivasi agar dijadikan pembelajaran bagi anak.

Wawancara 2	Ustadzah Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
Tanggal dan Teampat	25 Januari 2023, 17.00-17.30, Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
1. Apa pengertian dari etika?	Etika adalah konsep mengenai perilaku benar dan salah dari perilaku setiap manusia.
2. Apakah nilai etika sangat pentinguntuk diterapkan di dalam madrasah ini?	Penting, karena dengan etika seorang siswa mempunyai batasan/pemikiran mengenai perilaku benar dan salah.
3. Bagaimana cara menerapkan nilai-nilai etika dalam pembelajaran?	Dengan adanya tata tertib madrasah.
4. Motedo/progam apa saja yang digunakan dalam proses penerapan nilai etika dalam pembelajaran?	Metode yang digunakan dalam penerapan nilai etika yaitu melalui peraturan, penerapan nilai etika melalui kitab akhlak, dan penerapan nilai etika melalui salam,sapa.
5. Apa tujuan penerapan nilai etika dalam pembelajaran di madrasah tersebut?	Bertujuan untuk melatih bertanggung jawab, disiplin, sopan, jujur dan mempunyai perilaku yang baik melalui pembelajaran dari kitab akhlak al banin juz 1.
6. Bagaimana bentuk penerapan nilai etika di madrasah tersebut?	Diadakan tata tertib/aturan di madrasah agar semua murid bisa menaati peraturan yang ada.

7. Apakah murid di madrasah sudah mampu menerapkan nilai etika yang sudah diajarkan?	Sebagian sudah, sebagian belum.
8. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan nilai etika di madrasah tersebut?	Fungsi utama guru dalam penerapan nilai etika mempunyai motivasi yang kuat dan anak lebih sopan serta bisa menghargai orang yang lebih tua.
9. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan nilai etika di madrasah tersebut?	Adanya satu/seorang murid memprofokatori teman-temannya.
10. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Memberikan sanksi/teguran terhadap murid yang melanggar.

Wawancara 3	Murid Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Sukomulyo
Tempat dan Tanggal	26 Januari 2023, 17.00-17.30, Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Sukomulyo
1. Apa yang anda pahami tentang etika?	Etika adalah sifat atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang.
2. Apakah penerapan nilai etika penting?	Sangat penting, karena tanpa sebuah etika seseorang tidak bisa mencerminkan nilai-nilai yang baik dan benar.
3. Apakah guru mencerminkan nilai etika dalam proses pembelajaran di madrasah?	Ya, karena sudah memberikan contoh yang baik dalam bertutur kata.

4. Apakah guru dalam mengajar sudah sesuai dengan harapan?	Sudah, karena sudah memberikan dorongan, bimbingan dan bekal ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Bagaimana proses pembelajaran nilai etika di kelas?	Proses pembelajaran di dalam madrasah ini sebelum belajar dimulai guru mengarahkan untuk berdoa dan mengakhirinya dengan berdoa kembali.
6. Apakah selama proses pembelajaran guru menerapkan nilai etika?	Sudah, karena bisa memberikan contoh yang baik, misal dalam hal berbicara, sopan santun, saling menghargai antar sesama dan menaati peraturan yang sudah diterapkan.
7. Apa kendala yang anda alami saat proses pembelajaran?	Kurangnya fasilitas seperti meja belajar dan kitab agar bisa menambah wawasan murid biar tambah semangat untuk belajar.
8. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Memberikan fasilitas yang lengkap kepada murid dengan cara adanya uang syariah bulanan.
9. Apakah ada faktor pendukung dalam penerapan nilai etika? Jika ada apa faktor pendukung tersebut?	Sebuah praktik yang langsung terjun dalam lingkungan masyarakat semisal dalam berorganisasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masyarakat.
10. Apakah penerapan nilai etika di madrasah sudah diterapkan juga di lingkugan?	Sudah, karena selain di madrasah sudah berkontribusi dengan orang-orang sekitar di lingkungan sekitar baik dalam hal saling tolong

	menolong dan menghargai antar sesama.
--	---------------------------------------

Wawancara 4	Wali murid Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
Tempat dan Tanggal	29 Januari 2023, 17.00-17.30, Kelas Madrasah Diniyah Takmiliyah NU 08 Al Fattah Sukomulyo
1. Apakah yang anda ketahui tentang etika?	Etika yaitu perilaku atau tingkah laku yang harus diterapkan pada diri kita, dengan adanya etika kita akan diperlakukan dengan baik dimanapun kita berada.
2. Apakah pembentukan etika sangat penting dalam kehidupan?	Sangat penting dalam kehidupan.
3. Apakah anda sudah mengajarkan konsep etika kepada anak di rumah?	Sudah, selalu diajarkan setiap harinya.
4. Apakah faktor pendukung dalam pembentukan etika pada anak?	Anak menjadi lebih baik, sopan santun dan selalu taat apa yang diperintahkan pada orang tua, selain itu juga selalu mengucapkan salam saat masuk rumah atau dimanapun.
5. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan etika pada anak?	Pergaulan anak di lingkungan juga mempengaruhi seperti: sering bermain, dan adanya teknologi yang

	semakin pesat pada zaman sekarang, seperti anak sering main game sehingga anak lebih susah untuk diatur dan merasa malas untuk mengerjakan hal-hal yang positif.
6. Bagaimana cara menegatasi faktor penghambatan tersebut?	Memberikan masukan atau sesekali memberikan teguran kepada anak agar tidak mengulangi kesalahan lagi.

DOKUMENTASI

GAMBAR MADRASAH DINIYAH TAKMILIH NU 08 AI-FATTAH
SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL.



FOTO BERSAMA KEPALA MADRASAH DINIYAH TAKMILIH NU 08
AI-FATTAH SUKOMULYO KECAMATAN KALIWUNGU SELATAN
KABUPATEN KENDAL.



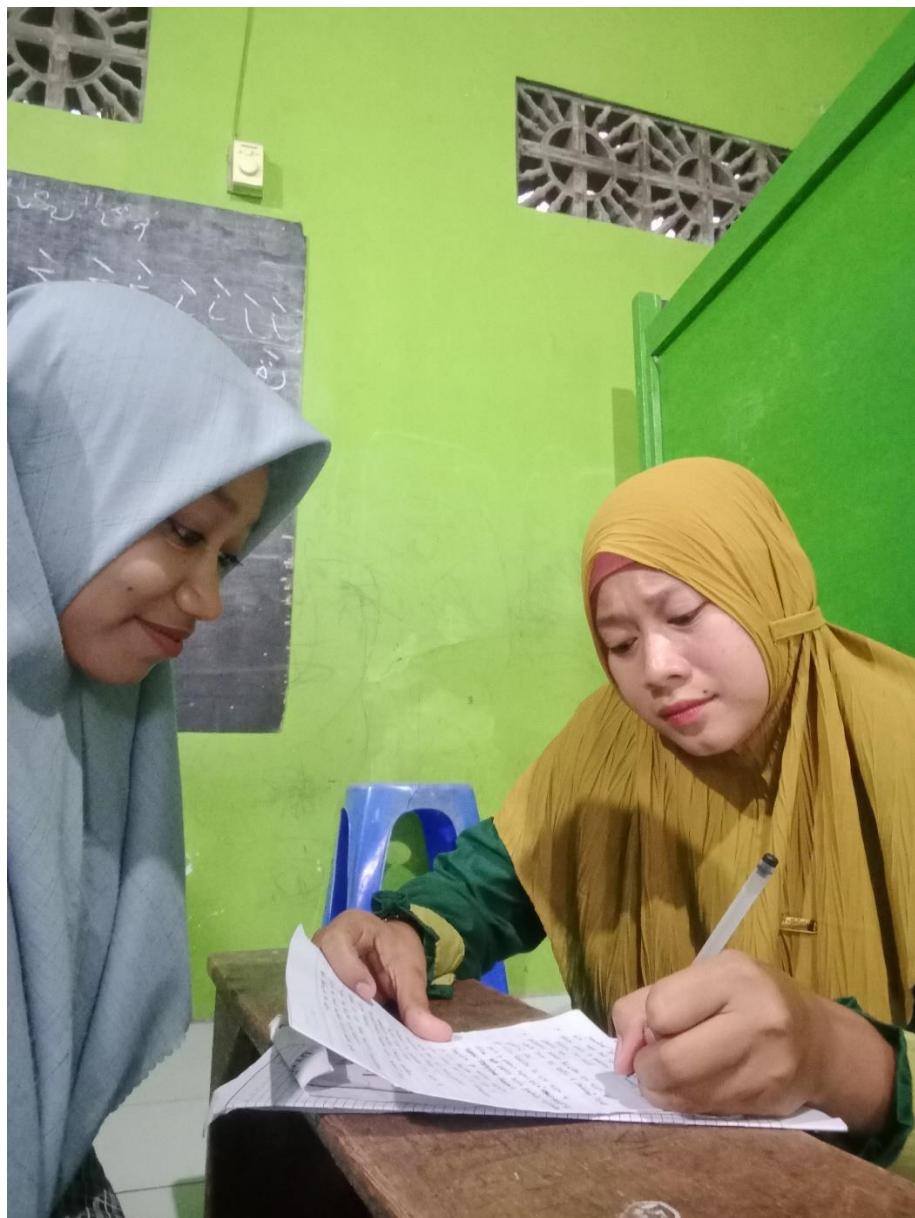
WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DINIYAH TAMILIYAH
NU 08 AI-FATTAH SUKOMULYO KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL.



WAWANCARA DENGAN USTADZAH MADRASAH DINIYAH
TAMILIYAH NU 08 AI-FATTAH SUKOMULYO KECAMATAN
KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL.



WAWANCARA DENGAN WALI MURID MADRASAH DINIYAH
TAMILIYAH NU 08 AI-FATTAH SUKOMULYO KECAMATAN
KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN KENDAL.



WAWANCARA DENGAN MURID MADRASAH DINIYAH TAKMILIH
NU 08 AI-FATTAH SUKOMULYO KALIWUNGU SELATAN KABUPATEN
KENDAL.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Diri

Nama : Qoshimatul Awaliyah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 02 Maret 2001
kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Institusi : UIN Walisongo Semarang
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Institusi : Jl. Prof. Hamka, Ngaliyan, Kota Semarang 50185 Jawa Tengah
Alamat Rumah : Sumur RT 02 RW 05 Desa Sumur Kec. Brangsung Kab. Kendal.
No. Hp : 085225941452
Alamat E-mail : liyamatul@gmail.com
IG : qoshimaa29

PENDIDIKAN FORMAL:

1. SDN 1 Sumur (2007-2013)
2. SMP NU 07 Brangsung (2013-2016)
3. MA Darut Taqwa Semarang (2016-2019)
4. UIN Walisongo Semarang (2019- sekarang)

PENDIDIKAN NON FORMAL:

1. Madrasah Diniyah Awwaliyah Wusto Brangsung Kendal 2013
2. Pondok Pesantren Darut Taqwa Semarang 2019.

